

**ANALISIS PENGGUNAAN MESIN PEMOTONG PADI
MODERN COMBINE HARVESTER TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PADI
(Studi Kasus: di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH:

FELIX TRINIDAD SILALAH

198220130



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)22/11/23

**ANALISIS PENGGUNAAN MESIN PEMOTONG PADI
MODERN COMBINE HARVESTER TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PADI
(Studi Kasus: di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Skripsi*

OLEH:

FELIX TRINIDAD SILALAH

NIM. 198220130

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)22/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Mesin Pemotong Padi Modern Combine Harvester Terhadap Pebdapatan Usahatani Padi (Studi Kasus : di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)

Nama : Felix Trinidad Silalahi

NPM : 198220130

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Di setuju oleh:
Komisi pembimbing




Apip Gunaldi Dalimunthe, SP, M.Sc

Diketahui oleh:



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 02 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 31 Oktober 2023



Felix Trinidad Silalahi

198220130

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Felix Trinidad Silalahi
NPM : 198220130
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Penggunaan Mesin Pemotong Padi Modern *Combine Harvester* Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Studi kasus: di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada tanggal : 31 Oktober 2023
Yang Menyatakan



Felix Trinidad Silalahi

ABSTRAK

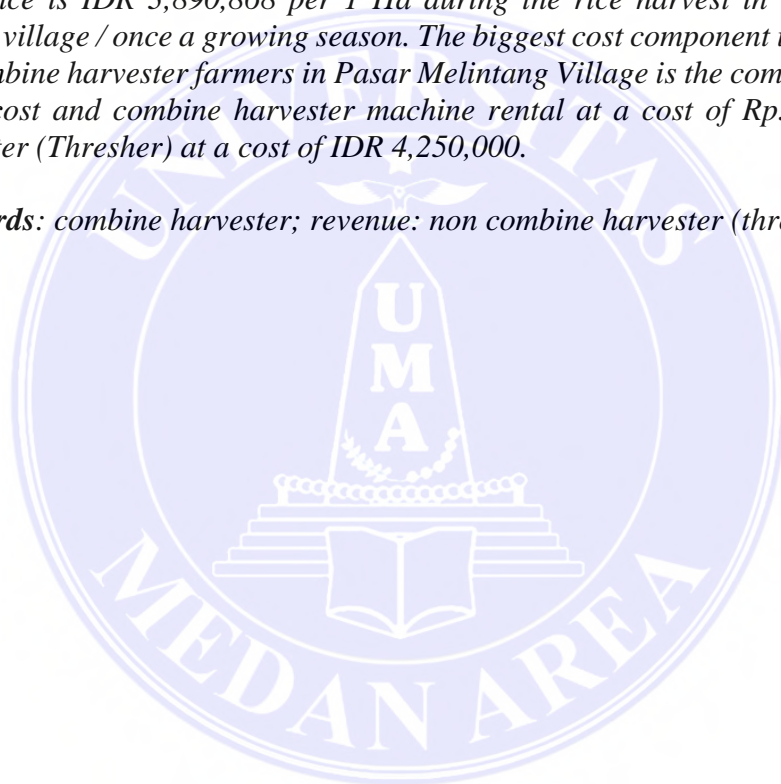
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbandingan pendapatan petani menggunakan mesin combine harvester dan non combine harvester dan untuk mengetahui komponen biaya terbesar selama satu kali musim tanam dalam usahatani padi petani penggunaan combine harvester dengan non combine harvester. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi kasus dilaksanakan di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan kuantitatif, yaitu analisis pendapatan dan uji t (Independent sample T Test). Metode analisis deskriptif. Hasil pengujian Uji t atau Independent sample t test didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pendapatan petani menggunakan combine harvester yaitu Rp 14.499.575 per Ha dan non combine harvester (Thresher) Rp 10.608.707 dengan selisih Rp 3.890.868 per 1 Ha pada saat panen padi di desa pasar melintang/ satu kali musim tanam. Komponen biaya terbesar pada usaha tani padi petani combine harvester di Desa Pasar Melintang terdapat pada biaya tenaga kerja combine harvester dan sewa mesin combine harvester dengan biaya sebesar Rp 2.733.247 per 1 Ha dan komponen biaya terbesar pada non combine harvester biaya tenaga kerja dan sewa mesin non combine harvester (Thresher) dengan biaya sebesar Rp 4.250.000

Kata Kunci: combine harvester; pendapatan: non combine harvester(thresher)

ABSTRACT

This research aims to find out the income level of farmers using combine harvesters and non combine harvesters to find out the biggest cost component during one growing season in rice farming farmers use a combine harvester with a non-combine harvester. The research method used in this study used a case study of implementation in Pasar Melintang Village, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. This research used descriptive and quantitative data analysis techniques, namely income analysis and t test (Independent sample T Test). Descriptive analysis method. The test results of the t test or Independent sample t test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning that there is a significant average difference between the income of farmers using a combine harvester, namely Rp. 14,499,575 per Ha and non-combine harvester (Thresher) Rp. 10,608,707 with the difference is IDR 3,890,868 per 1 Ha during the rice harvest in the transverse market village / once a growing season. The biggest cost component in rice farming for combine harvester farmers in Pasar Melintang Village is the combine harvester labor cost and combine harvester machine rental at a cost of Rp. non-combine harvester (Thresher) at a cost of IDR 4,250,000.

Keywords: combine harvester; revenue: non combine harvester (thresher)



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Felix Trinidad Silalahi di lahirkan pada tanggal 19 September 1999 di Lubuk Pakam, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Alden Erikson silalahi dan Ibu Roide Pasaribu. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 101898. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta RK Serdang Murni. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan sekolah Menengah Atas di SMA Swasta RK Serdang Murni. Pada tahun 2019 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi Mahasiswa, pada tahun 2022 penulis mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan di PT. Socfindo unit kerja Matapao yang berlokasi di Desa Matapao, Kecamatan teluk mengkudu, Kabupaten serdang bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Dimulai dari 25 juli sampai 09 september 2022. dan pada tahun 2023 penulis melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Mesin Pemetong Padi Modern Combine Harvester Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus: Di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)”.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan yang maha esa atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN MESIN PEMOTONG PADI MODERN COMBINE HARVESTER TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI”**. Proposal ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata Satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr, Ir, Zulheri Noer, MP Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Apip Gunaldi Dalimunthe, SP, M.Sc selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan proposal ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua Orang Tua tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moril maupun materi kepada penulis.

6. Ameylia Fridyanti Barus yang telah banyak membantu saya dan selalu ada buat saya dengan memberi semangat dan menemani saya sampai ketitik ini.
7. Teman-teman mahasiswa khususnya prodi Agribisnis Stambuk 2019 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kesalahan, kekurangan, dan jauh dari kata kesempurnaan baik segi penyajian maupun ilmiahnya. maka dari itu penulis berharap kritik dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun isi dari proposal ini, Penulis berharap semoga Proposal ini bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Penulis, 31 Oktober 2023

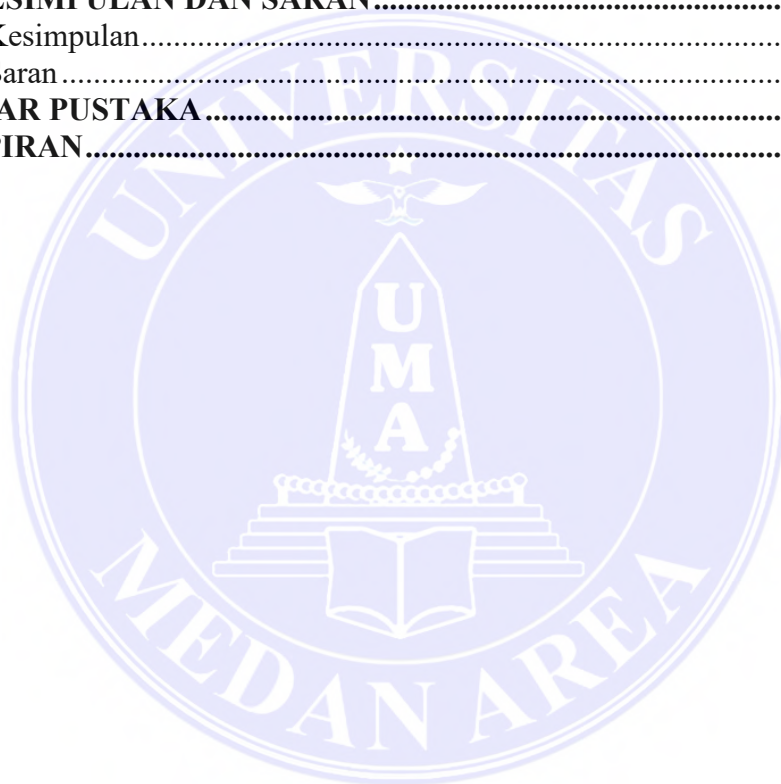


Felix Trinidad Silalahi

DAFTAR ISI

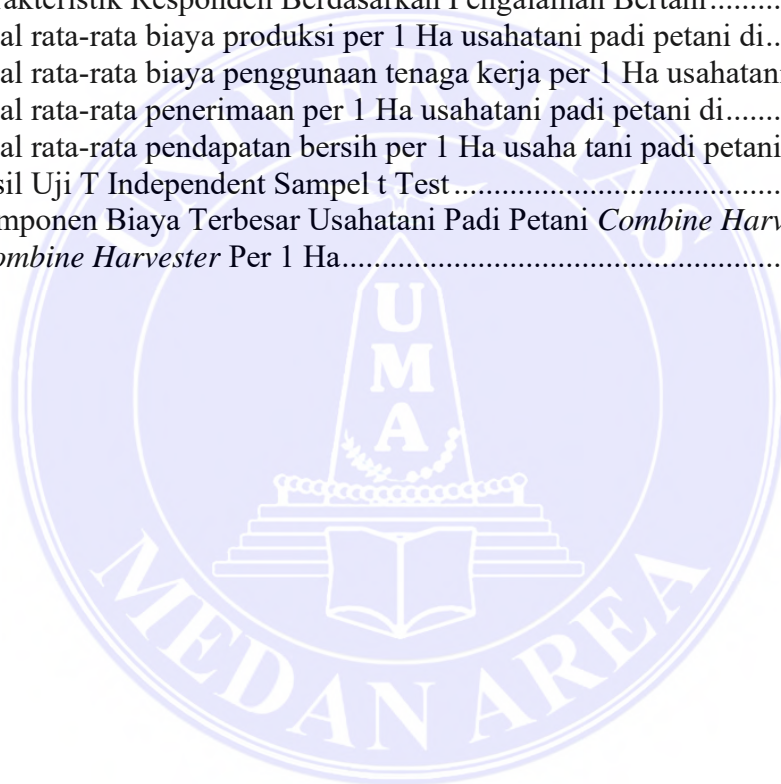
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan.....	11
1.4 Hipotesis Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Kerangka Pemikiran	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tanaman Padi	15
2.2 Teknologi Pertanian	15
2.3 <i>Combine Harvester</i>	17
2.4 <i>Non Combine Harvester (Power Thresher)</i>	20
2.5 Produksi.....	21
2.6 Pendapatan.....	22
2.6.1 Biaya	23
2.6.2 Penerimaan.....	24
2.7 Penelitian Terdahulu.....	25
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
3.5.1 Analisis pendapatan	32
3.5.2 Uji t	33
3.6 Defenisi Operasional Variabel	34
IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Kabupaten Deli Serdang.....	36
4.2 Kecamatan Lubuk Pakam.....	37
4.3 Desa Pasar Melintang	37
4.3.1 Jumlah Penduduk di Desa Pasar melintang Berdasarkan Jenis Kelamin	
.....	38
4.3.2 Mata Pencaharian.....	38
4.4 Karakteristik Responden	39
4.4.1 Jenis Kelamin.....	39

4.4.2 Umur	40
4.4.3 Pendidikan	40
4.4.4 Pengalaman Bertani	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Analisis pendapatan petani padi sawah menggunakan <i>Combine Harvester</i> dan <i>Non Combine Harvester</i>	43
5.1.1 Biaya produksi satu musim tanam padi menggunakan mesin <i>Combine Harvester</i> dan <i>Non Combine Harvester</i>	44
5.1.2 Total Penerimaan Satu Kali Musim Tanam Padi.....	48
5.1.3 Total Pendapatan Bersih Satu Musim Tanam Padi	50
5.2 Uji Hipotesis (Independent Sample T Test)	51
5.3 Komponen Biaya Terbesar Usahatani Padi <i>Combine Harvester</i> Dan <i>Non Combine Harvester</i>	57
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Indonesia Tahun.....	2
2.	Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Sumatera.....	3
3.	Data luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten.....	3
4.	Luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Lubuk.....	4
5.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Desa Pasar.....	5
6.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	38
7.	Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Pasar Melintang.....	38
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	40
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	41
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	42
12.	Total rata-rata biaya produksi per 1 Ha usahatani padi petani di.....	44
13.	Total rata-rata biaya penggunaan tenaga kerja per 1 Ha usahatani.....	46
14.	Total rata-rata penerimaan per 1 Ha usahatani padi petani di.....	48
15.	Total rata-rata pendapatan bersih per 1 Ha usaha tani padi petani.....	50
16.	Hasil Uji T Independent Sampel t Test.....	52
17.	Komponen Biaya Terbesar Usahatani Padi Petani <i>Combine Harvester</i> Dengan <i>Non Combine Harvester</i> Per 1 Ha.....	57



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	14



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	63
2.	Identitas Responden Petani Padi Sawah Combiner Harvester	71
3.	Biaya Variabel Combine Harvester	72
4.	Biaya Variabel Tenaga Kerja Combine Harvester	74
5.	Biaya Tetap Pajak Lahan Combine Harvester	76
6.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Cangkul Combine Harvester	77
7.	Biaya Tetap Penyusutan Parang Combine Harvester	78
8.	Biaya Penyusutan Ember Combine Harvester	79
9.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Semprot Combine Harvester	80
10.	Biaya Tetap Penyusutan Pompa Air Combine Harvester	81
11.	Total Penerimaan Combine Harvester	82
12.	Pendapatan Petani Padi Combine Harvester	83
13.	Identitas Responden Petani Padi Sawah Non Combine Harvester	84
14.	Biaya Variabel Non Combine Harvester	85
15.	Biaya Tenaga Kerja Non Combine Harvester	87
16.	Biaya Pajak Lahan Non Combine Harvester	89
17.	Biaya Penyusutan Alat Cangkul Non Combine Harvester	90
18.	Biaya Penyusutan Parang Non Combine Harvester	91
19.	Biaya Penyusutan Ember Non Combine Harvester	92
20.	Biaya Penyusutan Alat Semprot Non Combine Harvester	93
21.	Biaya Penyusutan Mesin Pompa Air Non Combine Harvester	94
22.	Biaya Penerimaan Non Combine Harvester	95
23.	Pendapatan Petani Padi Non Combine Harvester	96
24.	Hasil Uji T	97
25.	Surat Pengantar Riset	93
26.	Surat Selesai Penelitian	94
27.	Mengambil Data Riset di Desa Pasar Melintang	95
28.	Panen Padi Menggunakan Mesin Combine Harvester di Desa Pasar Melintang	96
29.	Panen Padi Menggunakan Mesin Non Combine Harvester di Desa Pasa Melintang	97
30.	Wawancara Dan Pengisian Kuesioner Dengan Petani Combine Harvester di Desa Pasar Melintang	98
31.	Wawancara Dan Pengisian Kuesioner Dengan Petani Non Combine Harvester di Desa Pasar Melintang	99

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana, sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Petani memegang peranan yang sangat penting dalam mengusahakan berbagai jenis komoditi disektor pertanian dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman baik dari hulu ke hilir. Dengan maksud memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya keorang lain agar memperoleh keuntungan.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang mempengaruhi pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian menjadi sesuatu yang penting dan strategis. Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional serta dalam struktur ekonomi nasional. Selain itu sektor pertanian berperan mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Apriyantono, 2008).

Salah satu komoditi yang berperan penting dalam sektor pertanian yaitu padi sebagai tanaman pangan. Padi memegang peranan cukup penting bagi perekonomian negara Indonesia, sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat dan sebagai sumber pendapatan petani. Oleh karena itu sektor pertanian harus terus ditingkatkan, sehingga menjadi sumber yang penting dalam pelaksanaan pembangunan.

Tanaman padi dimasukkan ke dalam familia *Gramineae*. Tanaman padi (*Oryza Sativa*) banyak dibudidayakan masyarakat karena sebagai bahan pokok masyarakat Indonesia. Padi termasuk tanaman yang di budidayakan dengan pola

tanam musim yang serentak, yang berumur pendek. Adapun proses usahatani padi dimulai dari proses penyiapan lahan sawah, menanam bibit padi yang sudah disemai terlebih dahulu, pemeliharaan dan pemupukan, serta pemanenan.

Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah mengenai luas lahan, produksi padi 5 tahun terakhir di Indonesia.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
2018	11.377.934, 44	59.200.533, 72	5,20
2019	10.677.887, 15	54.604.033, 34	5,11
2020	10.657.274, 96	54.649.202, 24	5,12
2021	10.411.801, 22	54.415.294, 22	5,22
2022	10.606.513, 22	55.670.219, 00	5,24

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 1. luas lahan, produksi, dan produktivitas padi mengalami fluktuatif. Penurunan luas lahan padi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh faktor alih fungsi lahan sehingga menyebabkan produksi padi yang menurun. Akan tetapi agar produksi tetap meningkat maka petani harus bijak untuk mengoptimalkan dalam usahatani sehingga mencapai produksi yang tinggi. Produksi padi terbesar terdapat di tahun 2018 dengan jumlah produksi 59.200.533,72 Ton, dan terendah terdapat di tahun 2021 dengan jumlah produksi 54.415 294, 22 Ton. dan produktivitas tertinggi pada tahun 2022 sebesar 5,24 dan terendah tahun 2019 sebesar 5,11.

Tabel 2. Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
2017	826.696,80	4.387.035,90	530,67
2018	864.283,30	4.559.777,50	527,58
2019	413.141,20	2.078.901,50	503,19
2020	400.300,90	2.076.280,01	528,68
2021	382.405,00	2.004.142,51	520,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Dalam Angka 2017-2021

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Sumatera Utara mengalami penurunan. Luas lahan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 864.283,30 Ha. dan terendah pada tahun 2021 sebesar 382.405,00 Ha. Kemudian produksi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4.559.77,50 Ton. dan terendah pada tahun 2021 sebesar 2.004.142,51 Ton. Produktivitas padi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 530,67. dan terendah pada tahun 2019 sebesar 503,19.

Tabel 3. Data luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017-2020

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
2017	89.555,00	514.646,00	5,74
2018	52.978,85	308.529,23	5,82
2019	56.051,79	310.784,51	5,54
2020	49.658,50	315.156,48	6,34

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017-2020

Berdasarkan tabel 3, luas lahan, dan produksi padi di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan. Luas lahan padi terbesar pada tahun 2017 89.555,00 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 514.646,00 Ton. Tetapi produktivitas meningkat.

Desa Pasar Melintang kecamatan lubuk pakam menjadi lokasi penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah mengenai luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di kecamatan lubuk pakam 5 tahun terakhir.

Tabel 4. Luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
2017	3.152,40	18.240,00	5,78
2018	3.374,50	19.663,21	5,82
2019	3.323,39	18.343,30	5,51
2020	3.274,83	17.230,20	5,26
2021	3.286,70	16.947,37	5,15

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2022

Berdasarkan tabel 4. Produksi padi di Kecamatan lubuk pakam mengalami penurunan dari tahun 2018-2021, penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya hasil panen yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya luas lahan garapan, sistem pengairan (irigasi) yang tidak optimal, penggunaan bibit tidak unggul, penggunaan pupuk yang tidak sesuai, hama pengganggu tanaman dan pemeliharaan tanaman yang tidak optimal sehingga membuat hasil panen menurun. dan dilihat dari kolom produktivitas terjadi penurunan yang cukup signifikan dari 2018-2021, hal ini disebabkan karena luas lahan dan produksi menurun, karena produktivitas didapat dari hasil produksi dibagi dengan luas lahan.

Tabel 5. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Desa Pasar Melintang Lubuk Pakam 2017-2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
2017	760	5.928.000	7,8
2018	752	5.865.600	7,8
2019	743	5.795.400	7,8
2020	735	5.733.000	7,8
2021	646	5.038.800	7,8

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian Deli Serdang, 2022

Dapat dilihat pada tabel 5 luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di desa Pasar Melintang Lubuk Pakam mengalami penurunan. Luas lahan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 760 Ha, dan produksi padi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 5.928.000 Ton.

Faktor utama Penurunan luas lahan dan produksi padi di lokasi penelitian ini disebabkan oleh alih fungsi lahan, dan produksi yang menurun juga dapat disebabkan karena kurang optimal usaha tani padi tersebut, seperti masalah kesuburan tanah, pemakaian pupuk, bibit, cara bercocok tanam, dan sistem pengairan. Sehingga perlu untuk dibenai dengan membuat strategi agar produktivitas padi dapat meningkat dengan cara mengoptimalkan usaha tani padi. Petani padi di Desa Pasar melintang harus membuat strategi agar usahatani padi dapat menguntungkan. Salah satunya memaksimalkan usahatani baik dari pembibitan hingga ketahap pascapanen padi.

Pascapanen padi merupakan faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik. proses pemanenan padi dilakukan secara bersamaan karena panen dilaksanakan semusim dan membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, sedangkan waktu dari proses panen

hingga pascapanen harus dilakukan secepat mungkin agar tidak merusak mutu dari padi itu sendiri. Kebutuhan akan tenaga kerja pascapanen yang banyak akan memakan biaya yang besar, oleh karena itu diperlukan alat bantu mekanis yang dapat menggantikan tenaga kerja tersebut tetapi dapat mempercepat proses panen. Hal tersebut tidaklah mengkhawatirkan lagi karena kemajuan teknologi membuat suatu pekerjaan manusia menjadi semakin mudah.

Saat ini untuk mempermudah pekerjaan petani dirancanglah suatu mesin dimana tenaga mesin ini nantinya akan membantu meningkatkan suatu produktifitas serta mengefisiensikan waktu. Pada zaman ini penggunaan alat-alat pertanian yang bersifat mekanis atau menggunakan tenaga mesin menjadi suatu kebutuhan bagi petani dalam menunjang aktivitas pertaniannya. hal ini terlihat dari banyaknya petani yang sudah meninggalkan penggunaan alat pertanian tradisional dalam aktivitas bertaniya kemudian beralih menggunakan alat pertanian yang bersifat modern. Adanya perubahan penggunaan alat pertanian tersebut merupakan implikasi masuknya modernisasi di sektor pertanian.

Modernisasi sebagai suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah perubahan yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Adapun salah satu mesin canggih dalam proses pemanen padi yang sedang populer dalam beberapa tahun terakhir ini yaitu *combine harvester*. *Combine harvester* adalah mesin pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan, dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan.

Dengan demikian waktu pemanenan padi menjadi lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional (Smith dalam Purba et al.,2015).

Sehingga kehadiran mesin pemanen padi combine harvester dianggap mampu meningkatkan efisiensi panen. Mesin perontok padi dirancang agar mampu memperbesar kapasitas kerja dan meningkatkan efisiensi kerja sehingga akan diperoleh mutu hasil yang baik dengan susut tercecer yang kecil. Penggunaan *mesin combine harvester* dapat menekan kehilangan hasil panen dengan persentase kehilangan hanya 2-4 %, sedangkan pemanenan secara tradisional persentase kehilangan hasil panen sebesar 6-8 % (Amare, 2016). Munculnya mesin pemanen padi ini tentu sangat berguna bagi para petani karena dapat memangkas waktu pemanenan dan memangkas biaya panen yang besar jika dilakukan dengan cara manual atau dengan menggunakan jasa buruh tani.

Desa Pasar Melintang menjadi lokasi penelitian ini karena masyarakat Desa bermata pencaharian utamanya sebagai petani padi, luas lahan dan produksi padi di desa ini cukup tinggi. Petani padi di lokasi penelitian memiliki lahan pribadi. Desa Pasar Melintang sudah menggunakan alat panen yang bernama mesin *combine harvester*. Penggunaan *combine harvester* telah digunakan masyarakat desa beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di Desa Pasar Melintang kepada pihak PPL (penyuluhan pertanian lapangan) bahwa petani padi di Desa Pasar Melintang sudah 180 petani atau 60% dari populasi petani sudah menggunakan mesin panen *combine harvester*, dan 120 petani atau 40% dari jumlah populasi petani masih menggunakan non combine harvester.

Desa Pasar Melintang terdapat mesin combine harvester milik usaha swasta/perorangan berdasarkan hasil pra survei yang saya laksanakan bahwa usaha *combine harvester* merupakan milik pribadi oleh (bapak madi) yang berdomisili di kota aceh, sehingga usaha ini dijalankan oleh perantara (bapak saham) sebagai anggota yang dipercayai bapak madi. Pada sistem usaha ini, petani sebagai pihak yang membutuhkan mesin combine/jasa untuk memanen padi, namun tidak dapat menjangkau langsung kepada pemilik mesin dikarenakan jarak yang jauh sehingga tidak memiliki kesempatan atau waktu luang berinteraksi dengan pemilik mesin. Sehingga untuk mempermudah usaha ini maka terdapat agen atau perantara yang dulunya mempunyai mesin combine harvester sekarang tidak beroperasi tetapi dia sekarang sebagai agen di Desa Pasar Melintang yang sudah saling mengenal anggota bapak madi untuk memudahkan interaksi petani untuk menyewa mesin *combine*. sehingga kebutuhan dari masing-masing pihak dapat saling terpenuhi.

Pihak perantara yang membantu untuk memperlancar interaksi kegiatan sewa mesin combine akan membantu memperlancar transaksi petani untuk menyewa mesin. Pihak agen yang menjalankan tugasnya sebagai perantara akan melakukan transaksi kesepakatan dengan pihak anggota pemilik mesin. Karena pemilik mesin diluar desa lokasi penelitian tepatnya di kota aceh, sehingga agen/perantara ini akan menghubungi anggota pemilik combine harvester mengenai usaha mesin tersebut. Baik itu biaya yang dikeluarkan dan uang masuk. di Desa Pasar Melintang ini menyewa mesin combine Mesin *combine harvester* disewa seharga Rp 2.733.247 per 1 Ha dengan biaya tenaga kerja dan ongkos *combine harvester* dengan mudahnya menyewa mesin combine harvester tidak dikenakan biaya transportasi pengantaran karena pemilik sudah melakukan penargetan setiap

mesin *combine harvester* ini melakukan proses panen itu 6-7 Ha per harinya dari situ sudah mencakup biaya transportasi mereka.

Dari hasil prasarvei tersebut mesin *combine* lebih banyak digunakan oleh petani. Alasan petani lebih memilih mesin *combine harvester* karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya waktu panen lebih singkat, efisiensi dibandingkan mesin *non combine harvester*, Tempat menumpuk hasil panen hanya satu titik, karena pada *combine harvester* ini bisa menampung beberapa karung hasil panen setiap putaran, sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja untuk mengumpulkan hasil panen yang tercecer, Presentasi kehilangan hasil panen rendah dan gabah lebih bersih.

Berdasarkan prasarvei yang saya laksanakan di lokasi penelitian bahasanya alasan petani padi memilih panen padi menggunakan mesin *combine harvester* yaitu Penggunaan mesin panen *combine harvester* dapat menguntungkan petani, karena *combine harvester* mempermudah petani saat melakukan pemanenan padi, meningkatkan waktu panen, mengurangi pengeluaran biaya saat panen dan dapat mengatasi sulitnya mencari pekerja pada saat panen raya.

Petani di lokasi penelitian yang masih menggunakan mesin *non combine* atau power thresher yaitu Meskipun thresher kalah jauh dari *combine*, ternyata di lapangan masih ada petani yang mempercayakan panennya kepada kelompok power thresher. Hal tersebut bukan tanpa alasan. Menurut petani, penggunaan *combine* meninggalkan bekas roda rantai cukup dalam, sehingga untuk memulihkan pada pertanaman berikut agak sulit. Alasan lain ialah dengan menggunakan thresher, petani masih dapat berbagi rejeki dengan para “pengasak” gabah. Para pengasak ini, yang biasanya adalah keluarga-keluarga petani penggarap yang tidak memiliki

sawah sendiri, mendatangi sawah bekas dipanen dengan power thresher. Disana mereka masih punya kesempatan untuk mencermati dan memungut sisa-sisa malai yang tertinggal. Lalu mereka juga menggilas ulang sisa malai yang telah selesai di power thresher. Dari pekerjaan itu para pengasak dapat mengutip beberapa kilo gabah untuk dibawa pulang. Diharapkan penggunaan combine harvester mampu mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani, khususnya dalam peningkatan produksi dan mengurangi biaya produksi. Dengan penerapan seperti itu maka pendapatan petani akan meningkat.

Maka berdasarkan latar belakang diatas maka diangkat la judul “Analisis Penggunaan Mesin Pemotong Padi Modern *Combine Harvester* Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi “ jika kita mengacu pada keuntungan dan kelebihan dari mesin *combine harvester* maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani penggunaanya, sehingga perlu dikaji apakah benar dengan adanya *combine harvester* dapat meningkatkan pendapatan petani pengguna, bagaimana komponen biaya terbesar selama satu kali musim tanam dalam usahatani padi antara petani penggunaan *combine harvester* dengan non *combine harvester* dan menganalisis perkembangan penggunaan mesin pemotong padi modern *combine harvester*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Perbandingan pendapatan menggunakan *mesin combine harvester* dan *non combine harvester*?
2. Manakah komponen biaya terbesar selama satu kali musim tanam dalam usahatani padi petani penggunaan *combine harvester* dengan *non combine harvester*?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat perbandingan pendapatan petani menggunakan mesin *combine harvester* dan *non combine harvester*.
2. Untuk mengetahui komponen biaya terbesar selama satu kali musim tanam dalam usahatani padi petani penggunaan *combine harvester* dengan *non combine harvester*.

1.4 Hipotesis Penelitian

- A. pendapatan petani padi menggunakan mesin *combine harvester* lebih besar daripada pendapatan petanian padi *non combine harvester*.
- B. Diduga komponen biaya terbesar usahatani padi petani *non combine harvester* lebih besar dari pada usahatani padi petani *combine harvester*.

1.5 Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa atau pembaca mengenai Penggunaan Mesin Pemetong Padi Modern *Combine Harvester* Terhadap Pendapatan Usahatani Padi.
2. Manfaat praktis Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penggunaan alat pemanen padi (*Combine Harvester*) sebagai pengganti buruh tani padi dalam proses pemanenan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Padi merupakan tanaman pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia setiap harinya dan tanaman pangan ini memiliki luas lahan dan produksi yang tinggi di Indonesia, dengan demikian petani selalu berusaha untuk meningkatkan produksi. Usaha tani yang baik selalu dikatakan sebagai usahatani

yang produktif atau efisien. Tetapi dalam usaha tani tersebut membutuhkan biaya sehingga petani berusaha meminimalisir biaya produksi agar pendapatan yang diterima tinggi.

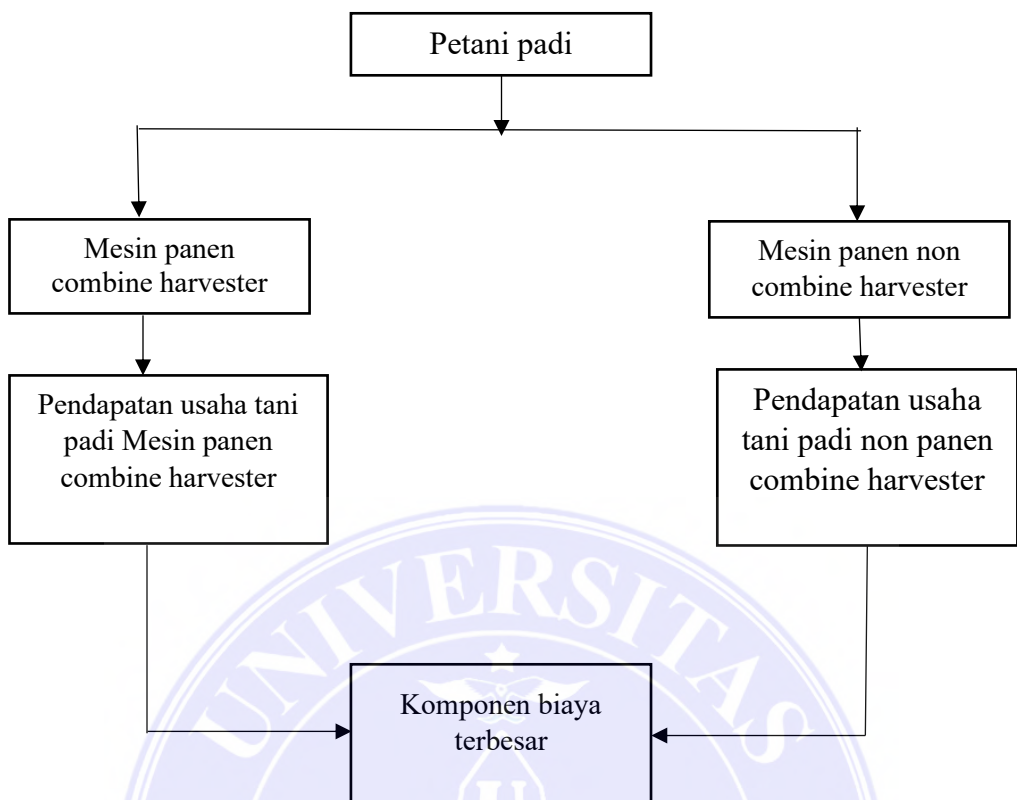
Pemerintah telah berhasil dalam melakukan usaha meningkatkan produksi namun belum dengan penanganan pascapanen yang baik. Saat panen raya dilakukan, produksi padi yang melimpah dapat menimbulkan masalah, terutama pada saat pemanenan. Saat pemanenan kualitas gabah padi yang dihasilkan sangat rendah. Proses pemanenan padi dapat dilakukan dua cara, yaitu menggunakan cara tradisional dan cara modern. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi pertanian, Cara modern yaitu menggunakan mesin yang dapat merontokan padi. cara pemungutan hasil (panen) pertanian berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Padi merupakan tanaman dengan pola tanam serentak, dan pada saat dipanen membutuhkan tenaga kerja yang banyak agar panen dapat dilakukan tepat waktu. Combine harvester merupakan salah satu inovasi dalam pertanian.

Combine harvester adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Dengan demikian waktu pemanenan lebih singkat dikarenakan penggunaan mesin ini dapat menggantikan dan meniadakan alat-alat pengikat, pemotong dan perontok pada kegiatan pemanenan jika dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang banyak seperti pada pemanenan tradisional. Dengan penggunaan combine harvester tentunya akan memberikan dampak terhadap pendapatan petani.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Dengan demikian maka perlu dianalisis perbandingan pendapatan petani padi saat melakukan panen menggunakan mesin *combine harvester* dan petani padi saat melakukan panen menggunakan non mesin *combine harvester* dengan metode analisis secara kuantitatif. Dan mengamati komponen komponen biaya terbesar selama satu kali musim tanam dalam usahatani padi antara petani penggunaan *combine harvester* dengan *non combine harvester*.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dari usaha tani padi di lokasi penelitian, maka analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Data pada penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder seperti luas lahan, produksi, dan produktifitas padi di dapat dari badan pusat statistik (BPS), dan data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuisisioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Adapun kerangka konsep dalam penelitian dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia. Tanaman padi menjadi sumber bahan pangan utama hampir dari setengah penduduk dunia, tak terkecuali Indonesia. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena memengaruhi hajat hidup orang banyak (Utama, 2015).

Pemetikan atau pemungutan hasil dari ladang ataupun sawah yang dapat dikonsumsi masyarakat disebut panen. Pemetongan, perontokan dan pengemasan adalah masalah dalam kegiatan pemanenan. Pada saat pemanenan sering terjadi perontokan atau kehilangan gabah padi pada saat pemetongan dilakukan. Pada saat pemanenan petani kurang memperhatikan tindakan pada saat pemanenan agar hasil yang didapatkan memuaskan (Pangaribuan, dkk., 2017).

2.2 Teknologi Pertanian

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang di perlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi diartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karya cipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut Prayitno dalam Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik bendabenda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Mardikanto (1993), teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang

belum diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Mosher (1985), teknologi merupakan salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian. Sedangkan untuk mengintroduksi suatu teknologi baru pada usahatani menurut Fadholi (1991), ada empat faktor yang perlu diperhatikan yaitu: 1. Secara teknis dapat di laksanakan 2. Secara ekonomi menguntungkan 3. Secara social dapat diterima dan 4. Sesuai dengan peraturan pemerintah.

Teknologi pertanian merupakan penerapan prinsip-prinsip matematika dan ilmu pengetahuan alam dalam rangka pendayagunaan secara ekonomis sumberdaya pertanian dan sumber daya alam untuk kesejahteraan manusia. Salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam bercocok tanam, adalah ketersediaan alat pertanian baik dalam ukuran yang kecil maupun besar. Seiring perkembangan teknologi, terciptalah alat pertanian modern yang memudahkan para petani untuk melakukan tugasnya.

Dengan adanya peran teknologi pertanian maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian, serta memudahkan bagi para pengelola sektor pertanian untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Akan tetapi teknologi pertanian di beberapa wilayah mungkin masih belum sesuai untuk diterapkan secara keseluruhan, karena masih harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kondisi alam, tenaga ahli yang mengoperasikan peralatan, serta pengetahuan masyarakat tentang alat teknologi pertanian.

2.3 Combine Harvester

Dalam upaya meningkatkan produksi padi berbagai macam teknologi yang sudah diterapkan pada pertanian terutama pada komoditi padi mulai dari persiapan, penanaman sampai dengan pasca panen telah memanfaatkan teknologi pertanian *combine harvester*. Mesin *combine harvester*, atau yang sering disebut combine, adalah alat pertanian multifungsi yang digunakan untuk memanen tanaman padi, gandum, jagung, dan sejumlah tanaman biji-bijian lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian, mesin *combine harvester* telah mengalami berbagai perubahan dan peningkatan sejak ditemukan. Berikut adalah sejarah singkat mesin *combine harvester*:

1. Abad ke-19: *Mesin combine harvester* pertama kali ditemukan pada abad ke-19. Mesin-mesin awal ini dirancang untuk memisahkan bulir-bulir biji dari batang tanaman secara otomatis. Mesin-mesin ini masih membutuhkan pengawasan manusia yang cukup intensif.
2. Awal Abad ke-20: Pada awal abad ke-20, mesin *combine harvester* mengalami peningkatan signifikan dalam hal efisiensi dan otomatisasi. Mesin-mesin ini menjadi lebih mandiri dan dapat melakukan tugas tanpa campur tangan manusia secara berlebihan.
3. Era Pasca Perang Dunia II: Setelah Perang Dunia II, teknologi combine harvester terus berkembang pesat. Mesin-mesin ini menjadi lebih besar, lebih cepat, dan lebih efisien. Mereka juga mulai memasukkan teknologi elektronika dan kontrol otomatis untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Era Modern: Di era modern, mesin-mesin combine harvester dilengkapi dengan teknologi canggih seperti sensor dan GPS untuk memastikan

efisiensi yang maksimal selama proses panen. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memantau dan mengoptimalkan kinerja secara real-time.

Penggunaan mesin *combine harvester* telah mengubah lanskap pertanian secara signifikan. Mereka meningkatkan produktivitas dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia, memungkinkan petani untuk memanen hasil tanaman dengan cepat dan efisien. Dengan terus berkembangnya teknologi, dapat diharapkan bahwa mesin-mesin *combine harvester* akan terus mengalami peningkatan dalam hal efisiensi dan keandalan di masa mendatang.

Mesin *combine harvester* pertama kali ditemukan oleh Hiram Moore pada tahun 1834 di Amerika Serikat. Mesin ini masih memerlukan beberapa peningkatan, tetapi merupakan langkah awal menuju perkembangan mesin *combine harvester* modern yang kita kenal saat ini. Seiring waktu, banyak penemuan dan inovasi dilakukan oleh berbagai peneliti dan insinyur pertanian untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja mesin *combine harvester*. Namun, kredit pertama untuk penemuan mesin *combine harvester* modern biasanya diberikan kepada Alva J. Fisher, seorang insinyur pertanian Amerika, yang mematenkan versi awal mesin *combine harvester* pada tahun 1916. Fisher mengembangkan mesin tersebut untuk memanen dan membersihkan tanaman padi dengan lebih efisien, dan penemuannya membuka jalan bagi perkembangan teknologi *combine harvester* selanjutnya.

Mesin *combine harvester* pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat. Mesin *combine harvester* modern pertama yang dipatenkan berasal dari Amerika Serikat, yang ditemukan oleh Alva J. Fisher pada tahun 1916. Mesin ini dirancang untuk memanen dan membersihkan tanaman padi dengan lebih efisien.

Sejak ditemukan di Amerika Serikat, teknologi mesin *combine harvester* menyebar ke seluruh dunia dan diadopsi oleh banyak negara dengan industri pertanian yang maju. Mesin *combine harvester* saat ini diproduksi oleh berbagai produsen di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, Kanada, Jerman, Jepang, dan negara-negara lainnya yang memiliki industri pertanian yang maju. Produsen-produsen ini membuat mesin *combine harvester* untuk memenuhi kebutuhan pasar global dan berbagai jenis tanaman yang ditanam di berbagai negara.

Sulistiadji dalam Yulawati (2019) Alat pemanen padi modern tercipta dalam bentuk mesin perontok padi. Mesin perontok padi dirancang agar mampu memperbesar kapasitas kerja dan meningkatkan efisiensi kerja sehingga akan diperoleh mutu hasil yang baik dengan susut tercecceer yang kecil.

Menurut Anggreni (2020) mesin pemanen-perontok terpadu atau *Combine* memiliki fungsi untuk memotong bulir-bulir tanaman yang berdiri, merontok dan membersihkan gabahnya dan berjalan di lapangan. Smith dan wilkes dalam anggreni (2020) fungsi operasional dasar mesin pemanen terpadu dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) memotong buliran pada tanaman yang masih berdiri
- 2) menyalurkan bulir-bulir yang terpotong ke silinder
- 3) merontok gabah dari tangkai atau batangnya
- 4) memisahkan gabah dari jeraminya
- 5) membersihkan gabah dengan cara membuang sekam dan benda asing, dan
- 6) memindahkan gabah dari pemanen ke tangki dan dari tangki ke truk.

Combine harvester adalah mesin panen padi yang serba komplit dan canggih dalam pengoperasiannya. *Combine harvester* dapat bekerja cepat pada areal sawah

yang luas. Waktu yang dibutuhkan untuk memanen padi relatif singkat. *Combine harvester* dilengkapi dengan alat pemotong, perontok, dan mengarungkan padi dalam suatu proses kinerja saja (Hasibuan dalam aulia 2016). Aulia (2016)

Combine Harvester adalah mesin panen padi yang mampu menyelesaikan pekerjaan menuai, merontok, memisahkan, membersihkan, dan mengayak gabah dalam satu urutan. Strukturnya kompak, mobilitas tinggi, stabil, andal, ekonomis, dan kuat aksesibilitasnya ke lahan sawah, serta mesin ini hemat bahan bakar. Untuk mengoperasikan alat bermesin diesel 25 PK hanya membutuhkan solar 6,5 l/ha.

Combine Harvester memiliki keterbatasan, yaitu sulit bekerja pada lahan dengan kedalaman lumpur 20 cm atau lebih dan kurang berfungsi efektif pada lahan dengan kemiringan tinggi. Di samping itu, tanaman padi yang akan dipanen tidak boleh basah untuk mencegah kemacetan di dalam sistem perontokan. Hasil menjelaskan, penggunaan *Combine Harvester* bisa sangat menghemat waktu petani. Pemakaian *Combine Harvester* ukuran kecil saja hanya memakan waktu 4-5 jam per hektar. Jika dibandingkan dengan tenaga kerja manusia, bisa memakan waktu seharian. Kelebihan lain *Combine Harvester*, mampu menekan angka susut hasil mencapai 15-20 persen. Selain itu, sudah bersih terpotong hingga pangkal batang sehingga memperkecil kehilangan hasil panen dibanding menggunakan parang atau arit. Dengan *Combine Harvester*, batang padi yang dipanen langsung terpotong hingga pangkal batang. Lalu dipisahkan antara batang dengan gabah dan keluar dalam bentuk gabah.

2.4 Non Combine Harvester (Power Thresher)

Power thresher adalah alat perontok padi yang menggunakan motor bakar sebagai sumber tenaga penggerakannya. Keunggulan mesin perontok padi ini adalah

kapasitas kerja lebih besar dan efisiensi kerja lebih tinggi serta dapat mengurangi kehilangan hasil pascapanen dibanding menggunakan alat perontok padi lainnya (Jufrada, 2014). digunakan untuk merontokan padi dengan menggunakan motor torak berdaya 4-5,5 hp sebagai sumber tenaga penggerak. Putaran motor ditransmisikan menggunakan pulley dan belt untuk memutar drum perontok yang terpasang susunan paku. Paku tersebut berfungsi untuk merontokan bulir gabah dari malai padi (Saputra dan Anggoro, 2016)

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, penggunaan power thresher dan alat perontok padi lainnya mulai ditinggalkan oleh petani karena menggunakan combine harvester lebih menguntungkan secara teknis dan finansial. Menurut Mislaini (2016)

Penggunaan power thresher dalam kegiatan pascapanen memiliki berbagai permasalahan baik secara teknis maupun finansial. Permasalahan tersebut seperti biaya operasional yang tinggi, mobilitas yang sulit sehingga membutuhkan banyak operator atau helper saat memindahkan dan mengoperasikan power thresher

2.5 Produksi

Produksi merupakan Kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Dalam pandangan ekonomi ada beberapa tujuan yang dapat menghasilkan output. Kegiatan konsumsi harus sejalan dengan kegiatan produksi. Hal ini dikarenakan jika tidak maka aktivitas ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Aktivitas produksi masih dilakukan oleh perorangan/ individu, disaat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, tetapi pada saat kebutuhan-kebutuhan manusia sudah beragam dan sumber daya yang ada

terbatas, maka kegiatan produksi sudah tidak mungkin dilakukan oleh perorangan, tetapi sudah dilakukan oleh sekelompok orang atau perusahaan (Subhan, 2018).

2.6 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang di terima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atau pengukuran faktor-faktor produksi yang di milikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari penjualan produk yang di kurangi biaya yang lebih untuk di keluarkan.

Menurut Budiman (1994), mengemukakan bahwa hasil pendapatan dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor yang di miliki kepada faktor produksi. Jadi pendapatan adalah hasil penjualan faktor produksi atau aset yang di milikinya. Analisis Pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang di lakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung di terima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang di terima melalui perantara (Bambang, 1994).

Menurut Soekartawi, (1995), Mendefinisikan bahwa pendapatan usahatani adalah mencakup semua hasil produksi. Pengertian pendapatan tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah nilai perolehan yang diterima pekerja secara langsung sebagai imbalan atau jasa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Soeharjo dan potang (1994), bahwa analisis pendapatan adalah usahatani memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam waktu yang di tetapkan yang kegunaannya menggambarkan keadaan sekarang. Suatu kegiatan usahatani serta menggambarkan keadaan perencanaan atau tindakan yang akan datang. Selanjutnya pendapatan usahatani di kenal pula istilah pendapatan kotor dan pendapatan bersih di mana:

- a) Pendapatan Kotor Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan kotor usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi, di gunakan untuk pembayaran serta di simpan.
- b) Pendapatan Bersih Pendapatan bersih usahatani adalah selisi antara total pendapatan kotor dengan total pengeluaran/biaya usahatani. Sedangkan pendapatan usahatani atau keuntungan usahatani adalah mengukur imbalan yang di peroleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengolahan dan modal yang diinvestasikan ke dalam usahatani.

2.6.1 Biaya

Dalam pengembangan usahatani secara tidak terlepas dari persoalan biaya, sehingga seorang petani bila ingin memperoleh keuntungan yang sesuai, maka di perlukan suatu perencanaan yang matang dalam pengambilan keputusan untuk

memili usahatani yang cocok dan sesuai usahatani. 14 Mulyadi (1993), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji kariawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya yang harus diperhitungkan dalam usaha tani padi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat awal pembayaran dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap ini terdiri dari biaya sewalahan dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada saat produksi sedang berlangsung, seperti upah tenaga kerja, pembelian pupuk dan pestisida.

2.6.2 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produksi, sebelum dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Selanjutnya ditambahkan bahwa jenis-jenis penerimaan yang bisa dihasilkan diantaranya:

- a. Penerimaan tunai dari hasil penjualan usaha tani dan segala keuntungan yang berhubungan dengan kegiatan usahatani.
- b. Penerimaan dalam bentuk natural seperti konsumen komoditi yang dihasilkan usahatani.
- c. Penerimaan atau penghasilan bukan tunai seperti perubahan nilai produksi atau barang milik.
- d. Penerimaan dari sumber-sumber diluar usahatani seperti upah tenaga kerja (Soekartawi, 2000).

Selanjutnya dinyatakan bahwa hasil penjualan produksi dan hasil sampingan lainnya inilah yang dinamakan penerimaan total.

2.7 Penelitian Terdahulu

Rahman, 2021 “Analisis Penggunaan *Combine Harvester* Terhadap Pendapatan Petani Dari Usahatani Padi Di Desa Lambunot Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per 1 Ha usahatani padi petani pengguna *combine harvester* lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bersih usahatani padi petani non-*combine harvester*, yaitu Rp. 12.502.572 berbanding Rp. 9.646.198. Pada hasil pengujian uji t juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pendapatan bersih yang signifikan antara usahatani padi petani pengguna *combine harvester* dengan usahatani padi petani *non-combine harvester*. Kemudian komponen biaya terbesar pada usahatani padi petani *combine harvester* terdapat pada biaya pemanenan atau ongkos *combine harvester* dengan biaya sebesar Rp. 2.778.718 atau 30,78 % dari total biaya produksi, sedangkan komponen biaya terbesar pada usahatani padi petani *non-combine harvester* terdapat pada biaya atau ongkos tenaga kerja dengan biaya sebesar Rp. 3.246.344 atau 31,48 % dari total biaya produksi.

Congge, 2019 “Pengaruh Penggunaan Mesin Pemetong Padi Modern *Combine Harvester* Dan Tradisional terhadap Produksi Petani Padi Di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai”. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani. Petani padi sawah menggunakan *combine harvester* sebesar Rp. 13. 196.542 dan petani menggunakan tradisional sebesar Rp. 11.336.701, untuk analisis regresi persamaan dummy variabel pengaruh simultan terhadap variabel benih (X1), tenaga kerja (X2), luas lahan (X3), Pupuk Urea (X4),

Pestisida Tabas (X5), dan petani padi sawah (X6) berpengaruh signifikan terhadap (Y) produksi padi sawah petani. Hasil analisis uji t level of significance 0.1 menunjukkan bahwa variabel benih (X1) tidak signifikan, tenaga kerja (X2) signifikan, luas lahan (X3) signifikan, pupuk urea (X4) tidak signifikan, pestisida tabas (X5) tidak signifikan, petani padi sawah (X6) tidak signifikan

Apriani, 2021 “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Teknologi *Combine Harvester* Di Desa Tembalae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani yang diperoleh di Desa Tembalae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu rata-rata sebesar Rp. 31.081.900,00 luas lahan per. Efisiensi usaha tani sebesar 4,33 setelah menggunakan mesin panen yang berarti usaha tani ini layak untuk diusahakan.

Cindyana, 2020 “Analisis Komparasi Pendapatan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Teknologi *Combine Harvester* Di Desa Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya produksi yang dihasilkan sebelum menggunakan *combine harvester* yaitu 357,17 Kg/MT/Rante dengan sesudah menggunakan *combine harvester* yaitu 336,32 Kg/MT/Rante, dan untuk biaya produksi petani padi sebelum menggunakan *combine harvester* sebesar Rp998.366,36/MT/Rante lebih besar dibandingkan sesudah menggunakan teknologi tersebut yaitu sebesar Rp979.155,65/MT/Rante. Besarnya pendapatan petani di pematang biara sebelum menggunakan *combine harvester* Rp1.580.699,79/MT/Rante, lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan teknologi sebesar Rp1.571.560,53/MT/Rante. Berdasarkan uji t-test didapatkan hasil nilai t-hitung

untuk biaya produksi sebelum dan sesudah menggunakan *combine harvester* yaitu nilai t-hitungnya 16.024 dan t-tabelnya 2.021. Untuk t-hitung pendapatan petani padi sebelum dan sesudah menggunakan *combine harvester* yaitu 3.626 dan ttabelnya 2.021, dapat disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya terdapat perbedaan yang nyata terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah menggunakan *combine harvester*.

Hidayat, 2019 “Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan *Combine harvester* Di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani dalam pengetahuan (pemahaman) tentang mesin *combine harvester* berada pada kategori tinggi, dimana petani memperoleh wawasan petani tentang teknologi mesin pertanian dan juga sebagai pembelajaran yang cukup efisien untuk mengenalkan teknologi pertanian lebih dalam. Sikap petani dalam penggunaan mesin padi panen padi *combine harvester* berada pada kategori tinggi, dimana sebagian besar petani telah menggunakan mesin panen padi *combine harvester*. Keterampilan petani dalam penggunaan mesin *combine harvester* berada pada kategori tinggi, dimana sebagian petani telah bisa menggunakan mesin panen padi *combine harvester*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci terjun ke lapangan selama kurun waktu tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode ini melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan- perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini di dasarkan atas pertimbangan di Desa Pasar Melintang karena pekerjaan utama masyarakat di desa tersebut sebagai petani padi, dan pendapatan padi dipengaruhi oleh sistem panen menggunakan mesin *combine harvester* dan *non combine harvester*.

3.3 Populasi dan Sampel

Jumlah populasi petani padi di Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam sebanyak 300 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak sederhana (Simple Random Sampling) yang pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Budiarto,2004).

Dari hasil prasurvei yang telah dilaksanakan, bahwasanya penggunaan mesin *combine harvester* di lokasi penelitian sudah 60% sedangkan *non combine* 40%. Jadi populasi *combine harvester* dari 300 petani padi di lokasi penelitian yaitu

180. Sedangkan populasi *non combine harvester* dari 300 petani padi di lokasi penelitian yaitu 120. dan Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Artikunti, 2010).

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat prestasi toleransi ketidakteelitian

Penelitian ini akan digunakan nilai $e = 15\%$, artinya tingkat toleransi ketidakteelitian sebesar 15%.

1. Sampel *combine harvester*

Dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{180}{1 + 180(0,15)^2} \\ &= \frac{180}{1 + 180(0,0225)} \\ &= \frac{180}{1 + 4,05} \\ &= \frac{180}{5,05} = 35 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang didapat berdasarkan perhitungan diatas adalah 35 petani padi sawah yang menggunakan mesin *combine harvester*.

2. Sampel *non combine harvester*

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{120}{1+120(0,15)^2} \\
 &= \frac{120}{1+120(0,0225)} \\
 &= \frac{120}{1+2,7} \\
 &= \frac{120}{3,7} = 32
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang didapat berdasarkan perhitungan diatas adalah 32 petani padi sawah yang menggunakan mesin *non combine harvester*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi.

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang lingkungan kerja atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Observasi

Data melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif tipe partisipasi aktif (*direct participation*). Dalam hal ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi langsung akan membuat peneliti berbaur didalam masalah yang sedang diteliti.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi factual tentang suatu peristiwa, masalah atau kebijakan. Wawancara dilakukan hanya untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dari tempat lain, seperti laporan, dokumen pemerintahan dan sebagainya.

4. Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang di teliti. Dalam hal ini dokumentasi di peroleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi atau lembaga terkait dengan substansi penelitian. Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lainya yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan kuantitatif, yaitu analisis pendapatan dan uji t (*Independent sample T Test*). Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenarannya. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dari usaha tani padi pemakai mesin combine harvester dan pendapatan petani dari usaha tani padi *non-combine harvester*.

3.5.1 Analisis pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dari usaha tani padi dilokasi penelitian, maka analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan.

Maka untuk mengetahui total pendapatan bersih petani per musim panen padi yang diterima petani dapat di tentukan dengan rumus menurut suratiyah (2006) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan bersih dari usahatani padi (Rp)

TR = Total penerimaan satu kali musim tanam (Rp)

TC = Biaya total satu kali musim tanam (Rp)

Untuk mencari total penerimaan dan total pengeluaran dapat dilihat pada rumus tersebut:

1. Penerimaan

untuk mengetahui total output (penerimaan) satu musim panen padi yang diterima petani dapat ditentukan dengan menggunakan rumus menurut sukirno (2002)

$$TR = P \cdot Q$$

TR = Total Penerimaan/ total *Revenue* (kg)

P = Harga/ *Price* (Rp)

Q = Total Produksi/ *Quantity* (Rp)

2. Biaya total pengeluaran

Untuk mengetahui total input (biaya) yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam dapat ditentukan dengan menggunakan rumus menurut soedarsono, 1995 sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total satu kali musim tanam (*Total cost*) (Rp)

TFC = Total Biaya tetap (*Fixed cost*) (Rp)

TVC = Total Biaya variabel (*Variable cost*) (Rp)

3.5.2 Uji t

Kemudian menganalisis uji t yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara pendapatan petani padi yang menggunakan mesin combine harvester saat panen dan petani padi non combine harvester saat panen padi.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{((n_1 - 1)s_{21} + (n_2 - 1)s_{22})}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

n_1 = Banyak subjek sampel 1

n_2 = Banyak subjek sampel 2

Selanjutnya dilakukan uji beda atau disebut dengan uji t. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara 2 sampel yang tidak

berpasangan atau dari 2 populasi yang berbeda (Independent Sample T Test), sehingga dari pengujian ini dapat diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani pengguna mesin pemanen padi *combine harvester* dengan petani *non-combine harvester*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Aplikasi SPSS 16.0 dengan tingkat signifikansi 5 % dan interval kepercayaan sebesar 95 %. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Hipotesis :

Ho = Pendapatan bersih dari usahatani padi petani pengguna mesin *combine harvester* lebih kecil dari petani *non-combine harvester*.

Ha = Pendapatan bersih dari usahatani padi petani pengguna mesin *combine harvester* lebih besar dari petani *non-combine harvester*.

Adapun kriteria atau dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan / P Value $> 0,05$; maka Ho diterima.
- 2) Jika nilai signifikan / P Value $< 0,05$; maka Ho ditolak.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

- 1) Produksi adalah besarnya jumlah baik produksi yang dihasilkan petani dalam sekali masa tanam dihitung dalam ton
- 2) *Combine harvester* adalah mesin panen pemetong padi yang digunakan oleh beberapa petani padi di lokasi penelitian
- 3) *Non combine harvester* adalah cara memanen padi tanpa menggunakan *combine harvester* di lokasi penelitian.
- 4) Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya senantiasa berubah seiring dengan perkembangan usaha yaitu pengadaan bibit, pupuk, obat/pestisida,

tenaga kerja dan sewa mesin *combine harvester* dan mesin *non combine harvester*.

- 5) Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah yaitu biaya perawatan, dan peralatan pertanian.
- 6) Pendapatan bersih petani padi adalah jumlah yang diterima dari hasil usahatani padi dan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dihitung dalam satuan rupiah.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Uji t atau *Independent sample t test* didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pendapatan petani menggunakan *combine harvester* yaitu Rp 14.499.575 per Ha dan *non combine harvester (Thresher)* Rp 10.608.707 dengan selisih Rp 3.890.868 per 1 Ha pada saat panen padi di desa pasar melintang/ satu kali musim tanam.
2. Komponen biaya terbesar pada usaha tani padi petani *combine harvester* di Desa Pasar Melintang terdapat pada biaya tenaga kerja *combine harvester* dan sewa mesin *combine harvester* dengan biaya sebesar Rp 2.733.247 per 1 Ha dan komponen biaya terbesar pada *non combine harvester* biaya tenaga kerja dan sewa mesin *non combine harvester (Thresher)* dengan biaya sebesar Rp 4.250.000

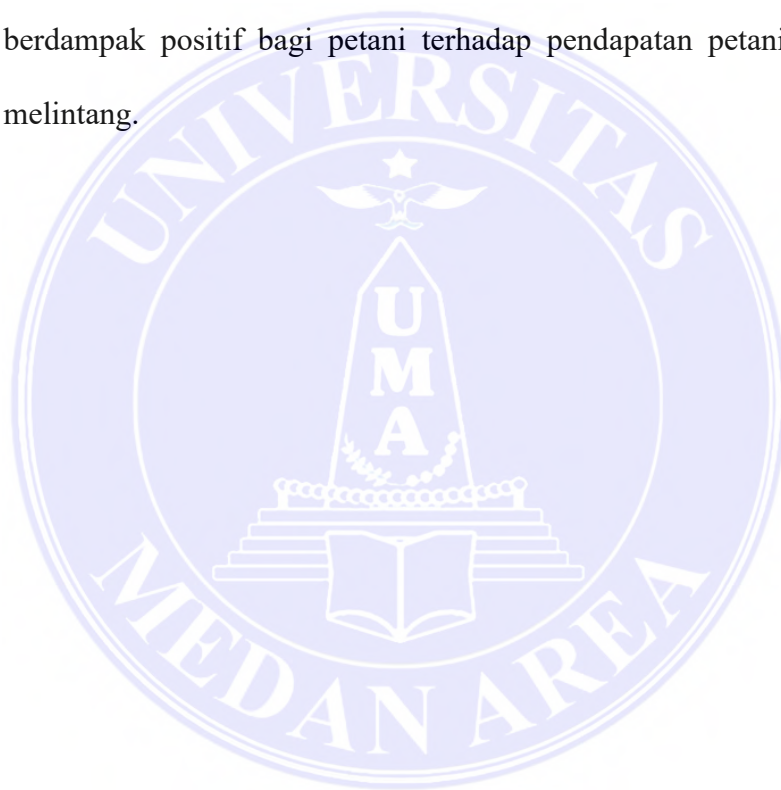
6.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka adapun saran yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan mesin *combine harvester* saat panen padi dapat memotong atau memangkas biaya produksi usahatani padi sehingga pendapatan menggunakan *combine harvester* lebih tinggi daripada *non combine harvester (Thresher)*. Petani

diharapkan menggunakan mesin *combine harvester* dalam proses pemanenan padi.

2. Diharapkan kepada pemerintah agar memberi bantuan pengadaan mesin *combine harvester* terkhususnya di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang karena di Desa ini belum ada bantuan berupa mesin *combine harvester*. Jika pemerintah mengadakan bantuan mesin *combine harvester* di Desa ini tentunya akan sangat berdampak positif bagi petani terhadap pendapatan petani di desa pasar melintang.



DAFTAR PUSTAKA

- Amare, E. 2016. Agricultural Mechanization: Assessment Of Mechanization Impact. Experiences On The Rural Population And The Implications For Ethiopian Smallholders., Engineering And Applied Sciences, 1(2), pp. 39–48
- Anggreni, Erwita 2020. Analisis Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Panen Padi Sawah Dan Hubungannya Dengan Faktor Sosial Ekonomi (kasus : Desa Sunggal Kanan, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang). Skripsi
- Apriyanto. 2008. Pembangunan Nasional dalam Struktur Ekonomi Nasional. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunti. 2010 Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi) Jakarta: rineka Cipta
- Aulia, wahyu (2016). Optimalisasi Penggunaan Combine Harvester Untuk Pemanenan padi
- Bambang, S. 1994. Analisis Laporan Keuangan, LP3ES-Jakarta
- Budiarto, E. 2004. Metodologi Penelitian Kedokteran. Jakarta : EGC
- Budiman, AFS, E. Penot, H de Foresta and T. Tomich. 1994. Integrated Rubber Agroforestry For The Future of Smallholder Rubber in Indonesia. Paper Presented To The Rubber National Conference, IRRI, Medan, Indonesia
- Fadholi. 1991. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya. Gunungpati Kota Semarang. Skripsi. Univesitas Semarang, Semarang.
- Ilyas. 2001. Kienerja Teori, Penilaian dan Penelitian. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Jufrada, F. 2014. Kehilangan Hasil Pascapanen Padi Di Sawah Rawa Pasang Surut (Kasus: Di Desa Telang Sari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin). Skripsi S1 (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Mardikanto. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Mislaini, R. 2016. Rancang Bangun dan Uji Teknis Alat Perontok Padi Semi Mekanis Portabel. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*. 20(1):1-8.
- Mosher. 1985. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mulyadi, 1993. Akuntansi Biaya, Edisi Ke-5. Yogyakarta, Graha Ilmu

- Novia, R. A. 2011. Rifki Andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan sekolah 7(2), 48–60.
- Ryan, E., Prihtanti, T. M., & Nadapdap, H. J. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 2(1), E.53-64.
- Saputra, T. O. dan Anggoro, P. W. 2016. Inovasi Desain Mesin Perontok Padi untuk Meningkatkan Efektifitas Hasil Panen. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papersunisbank (Sendi_U) Ke-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu dalam Pengembangan IPTEKS untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global*. Semarang. 28 Juli 2016.
- Soeharjo dan Potang, 1994, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, Angkasa, Bandung
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Subhan, Muhammad. 2018. Meneropong Sistem Produksi Dalam Ekonomi Konvensional. Vol. 3 No. 1 1Juni 2018 ISSN: 2442-8566. Halaman 1-9.
- Sudarsono, H, 1995. *Pengantar ekonomi makro*. LP3ES, jakarta.
- Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan*, Kencana Prenada Media group
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar teori mikro ekonomi*. Raja grafindo persada, jakarta
- Utama, M.Z.H. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Yulawati, Eva (2019). *Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Metro : IAIN Metro. Pdf, Diunduh pada (03 September 2021)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGGUNAAN MESIN PEMOTONG PADI MODERN

COMBINE HARVESTER TERHADAP PENDAPATAN

USAHATANI PADI

(Studi Kasus: di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam

Kabupaten Deli Serdang)

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Felix Trinidad Silalahi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area sedang melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Mesin Pemotong Padi Modern Combine Harvester Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus: di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang). Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini.

Data yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan merupakan bersifat rahasia dan akan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan dari penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai acuan dan masukan untuk proses pengambilan keputusan pada penelitian ini. Atas kesediaan waktu dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan terima kasih

Tabel Daftar Pertanyaan Karakteristik Responden

NO	Variabel		Jawaban
1.	Nama Lengkap	:	
2.	Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki
3.	Usia	:	___ Tahun
4.	Alamat	:	
5.	Pendidikan terakhir	:	<input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> S1
6.	Pengalaman Bertani	:	___ Tahun
7.	Status Kepemilikan Lahan	:	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Sewa
8.	Pekerjaan Sampingan	:	
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga	:	___ Orang

PENDAPATAN USAHATANI PADI PANEN MENGGUNAKAN COMBINE HARVESTER

Berapa luas lahan yang dikelola	
Berapa hasil produksi padi per musim	
Berapa harga jual padi	

Total biaya produksi

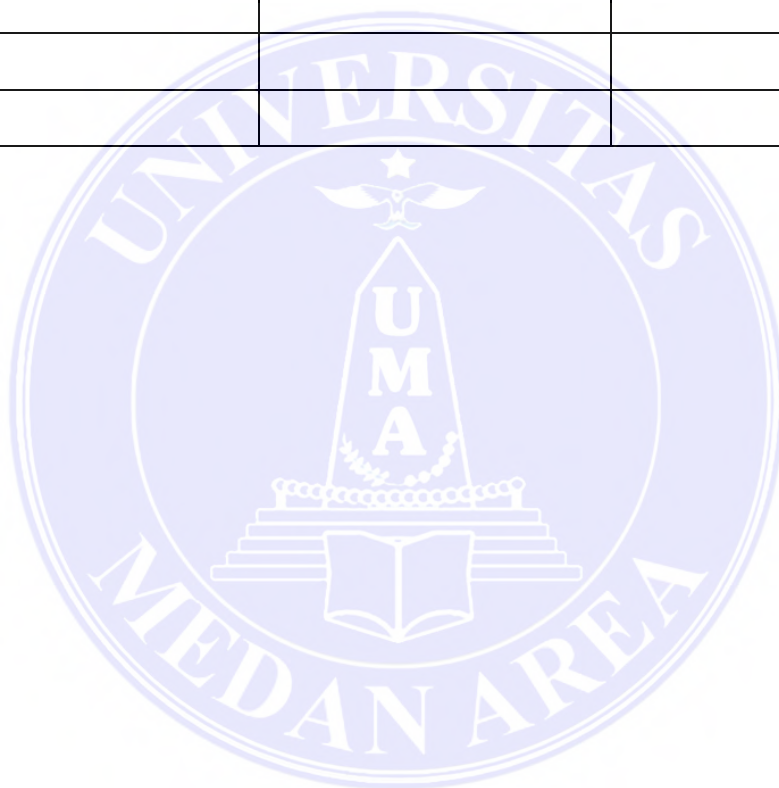
BIAYA VARIABEL	
Bibit	
Jenis bibit apakah yang digunakan	
Berapa banyak kebutuhan bibit padi yang diperlukan per musim tanam	
Berapakah harga bibit yang digunakan	

Pupuk		
Jenis pupuk	Banyak pupuk digunakan (Kg)	Harga (Rp)

Pestisida					
Jenis Pestisida	Nama Dagang	Liter	Banyak Pestisida Digunakan (Bungkus/Botol)	Harga Satuan	Jumlah
Insektisida					
Fungisida					
Herbisida					

Tenaga Kerja		
Jenis Kegiatan	Upah Kerja (Rp)	Total (Rp)
Persiapan lahan/1 rante	Rp	Rp
Pencabutan bibit dan penanaman/ 1 rante	Rp	Rp
Pemupukan 1 dan 2/ 1 rante	Rp	Rp
Penyemprotan/ 1 rante	Rp	Rp
Penyiangan/ 1 hari	Rp	Rp
Panen dan sewa mesin combine harvester/ 1 rante	Rp	Rp

BIAYA TETAP		
Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga (Rp)
Cangkul		
Pisau		
Ember		
Alat semprot		
Mesin pompa air		
Pajak Lahan		
Dll..		



**PENDAPATAN USAHATANI PADI PANEN NON COMBINE
HARVESTER**

Berapa luas lahan yang dikelola	
Berapa hasil produksi padi per musim	
Berapa harga jual padi	

Total biaya produksi

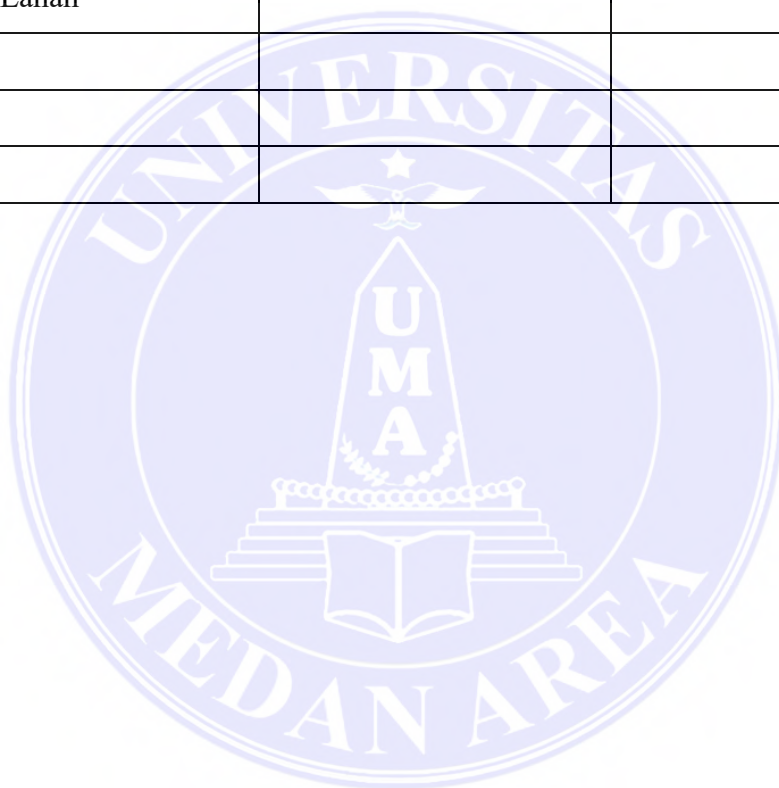
BIAYA VARIABEL	
Bibit	
Jenis bibit apakah yang digunakan	
Berapa banyak kebutuhan bibit padi yang diperlukan per musim tanam	
Berapakah harga bibit yang digunakan	

Pupuk		
Jenis pupuk	Banyak pupuk digunakan (Kg)	Harga (Rp)

Pestisida					
Jenis Pestisida	Nama Dagang	Liter	Banyak Pestisida Digunakan (Bungkus/Botol)	Harga Satuan	Jumlah
Insektisida					
Fungisida					
Herbisida					

Tenaga Kerja		
Jenis Kegiatan	Upah Kerja (Rp)	Total (Rp)
Persiapan lahan/ 1 rante	Rp	Rp
Pencabutan bibit dan penanaman/ 1 rante	Rp	Rp
Pemupukan 1 dan 2/ 1 rante	Rp	Rp
Penyemprotan/ 1 rante	Rp	Rp
Penyiangan/ 1 hari	Rp	Rp
Panen dan sewa mesin treser / 1 rante	Rp	Rp

BIAYA TETAP		
Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga (Rp)
Pajak lahan		
Cangkul		
Pisau		
Ember		
Alat semprot		
Mesin pompa air		
Pajak Lahan		
Dll..		



Lampiran 2. Identitas Responden Petani Padi Sawah *Combiner Harvester*

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pengalaman Bertani	Luas Lahan/ Ha
1	X1	Laki-Laki	55	SMA	30	0,8
2	X2	Perempuan	53	SMA	25	0,56
3	X3	Laki-Laki	36	SMA	11	0,76
4	X4	Perempuan	40	SMA	15	0,84
5	X5	Laki-Laki	56	SMP	32	0,6
6	X6	Perempuan	49	SMA	25	0,88
7	X7	Laki-Laki	35	SMA	8	0,68
8	X8	Laki-Laki	30	SMA	5	0,6
9	X9	Laki-Laki	53	SMP	26	0,6
10	X10	Laki-Laki	50	SMA	29	0,8
11	X11	Laki-Laki	48	SMA	22	0,76
12	X12	Laki-Laki	33	SMA	7	0,6
13	X13	Perempuan	38	SMA	9	0,52
14	X14	Perempuan	53	SMP	28	0,6
15	X15	Laki-Laki	44	SMA	17	0,72
16	X16	Laki-Laki	36	SMA	10	0,8
17	X17	Laki-Laki	46	SMA	23	0,68
18	X18	Laki-Laki	55	SD	27	0,8
19	X19	Laki-Laki	51	SMA	25	0,4
20	X20	Laki-Laki	39	SMA	14	0,6
21	X21	Laki-Laki	47	SMP	21	0,6
22	X22	Laki-Laki	36	SMA	11	0,76
23	X23	Laki-Laki	41	SMA	13	0,56
24	X24	Laki-Laki	38	SMP	12	0,8
25	X25	Laki-Laki	40	SMP	15	0,52
26	X26	Laki-Laki	37	SMA	11	0,4
27	X27	Laki-Laki	51	SD	26	0,6
28	X28	Perempuan	36	SMA	10	0,76
29	X29	Laki-Laki	48	SMP	22	0,76
30	X30	Perempuan	53	SD	13	0,84
31	X31	Laki-Laki	41	SMP	12	0,4
32	X32	Laki-Laki	47	SMA	14	0,52
33	X33	Perempuan	55	SMP	30	0,6
34	X34	Perempuan	32	SMA	6	0,72
35	X35	Laki-Laki	53	SMA	21	0,6
Total						23,04

Lampiran 3. Biaya Variabel *Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha		Bibit		Pupuk		Pestisida		Tenaga Kerja
1	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.230.000	Rp	5.410.000
2	0,56	Rp	202.000	Rp	1.512.000	Rp	1.540.000	Rp	3.382.000
3	0,76	Rp	274.000	Rp	2.052.000	Rp	2.100.000	Rp	5.158.000
4	0,84	Rp	302.000	Rp	2.268.000	Rp	2.300.000	Rp	5.662.000
5	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.600.000	Rp	4.020.000
6	0,88	Rp	317.000	Rp	2.376.000	Rp	2.350.000	Rp	5.914.000
7	0,68	Rp	245.000	Rp	1.836.000	Rp	1.860.000	Rp	4.654.000
8	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.600.000	Rp	4.020.000
9	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.600.000	Rp	4.020.000
10	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.230.000	Rp	5.410.000
11	0,76	Rp	274.000	Rp	2.052.000	Rp	2.100.000	Rp	5.158.000
12	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.600.000	Rp	4.020.000
13	0,52	Rp	187.000	Rp	1.388.000	Rp	1.500.000	Rp	3.516.000
14	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.600.000	Rp	4.020.000
15	0,72	Rp	260.000	Rp	1.944.000	Rp	1.950.000	Rp	4.906.000
16	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.230.000	Rp	5.410.000
17	0,68	Rp	245.000	Rp	1.836.000	Rp	1.860.000	Rp	4.654.000
18	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.230.000	Rp	5.150.000
19	0,4	Rp	144.000	Rp	1.080.000	Rp	2.100.000	Rp	2.760.000
20	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.600.000	Rp	4.020.000
21	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.600.000	Rp	4.100.000
22	0,76	Rp	274.000	Rp	2.052.000	Rp	2.100.000	Rp	5.158.000
23	0,56	Rp	202.000	Rp	1.512.000	Rp	1.540.000	Rp	3.768.000

24	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.230.000	Rp	5.410.000
25	0,52	Rp	187.000	Rp	1.388.000	Rp	1.500.000	Rp	3.516.000
26	0,4	Rp	144.000	Rp	1.080.000	Rp	1.410.000	Rp	2.760.000
27	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.600.000	Rp	4.020.000
28	0,76	Rp	274.000	Rp	2.052.000	Rp	2.100.000	Rp	5.158.000
29	0,76	Rp	274.000	Rp	2.052.000	Rp	2.100.000	Rp	5.158.000
30	0,84	Rp	302.000	Rp	2.268.000	Rp	2.300.000	Rp	5.662.000
31	0,4	Rp	144.000	Rp	1.080.000	Rp	1.410.000	Rp	2.760.000
32	0,52	Rp	187.000	Rp	1.388.000	Rp	1.500.000	Rp	3.516.000
33	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.950.000	Rp	4.020.000
34	0,72	Rp	260.000	Rp	1.944.000	Rp	1.950.000	Rp	4.906.000
35	0,6	Rp	216.000	Rp	1.620.000	Rp	1.600.000	Rp	4.020.000
Total	23,04	Rp	8.298.000	Rp	62.160.000	Rp	65.070.000	Rp	155.196.000
Rata-Rata	0,65	Rp	360,156	Rp	2.697.917	Rp	2.824.219	Rp	6.735.938

Lampiran 4. Biaya Variabel Tenaga Kerja *Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Persiapan Lahan (Rp)	Pencabutan Bibit Dan Penanaman (Rp)	Pemupukan 1 Dan 2 (Rp)	Penyemprotan (Rp)	Penyiangan (Rp)	Sewa Mesin (Rp)	Total Biaya Variabel
1	0,8	Rp1.300.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp2.200.000	Rp5.410.000
2	0,56	Rp910.000	Rp910.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp168.000	Rp1.154.000	Rp3.382.000
3	0,76	Rp1.235.000	Rp1.235.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp2.090.000	Rp5.158.000
4	0,84	Rp1.365.000	Rp1.365.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp252.000	Rp2.310.000	Rp5.662.000
5	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.020.000
6	0,88	Rp1.430.000	Rp1.430.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp264.000	Rp2.420.000	Rp5.914.000
7	0,68	Rp1.105.000	Rp1.105.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp204.000	Rp1.870.000	Rp4.654.000
8	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.020.000
9	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.020.000
10	0,8	Rp1.300.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp2.200.000	Rp5.410.000
11	0,76	Rp1.235.000	Rp1.235.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp2.090.000	Rp5.158.000
12	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.020.000
13	0,52	Rp845.000	Rp845.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp156.000	Rp1.430.000	Rp3.516.000
14	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.020.000
15	0,72	Rp1.170.000	Rp1.170.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp216.000	Rp1.980.000	Rp4.906.000
16	0,8	Rp1.300.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp2.200.000	Rp5.410.000
17	0,68	Rp1.105.000	Rp1.105.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp204.000	Rp1.870.000	Rp4.654.000
18	0,8	Rp1.170.000	Rp1.170.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp2.200.000	Rp5.150.000
19	0,4	Rp650.000	Rp650.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp120.000	Rp1.100.000	Rp2.760.000
20	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.020.000
21	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp160.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.100.000
22	0,76	Rp1.235.000	Rp1.235.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp2.090.000	Rp5.158.000

23	0,56	Rp910.000	Rp910.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp168.000	Rp1.540.000	Rp3.768.000
24	0,8	Rp1.300.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp2.200.000	Rp5.410.000
25	0,52	Rp845.000	Rp845.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp156.000	Rp1.430.000	Rp3.516.000
26	0,4	Rp650.000	Rp650.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp120.000	Rp1.100.000	Rp2.760.000
27	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.020.000
28	0,76	Rp1.235.000	Rp1.235.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp2.090.000	Rp5.158.000
29	0,76	Rp1.235.000	Rp1.235.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp2.090.000	Rp5.158.000
30	0,84	Rp1.365.000	Rp1.365.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp252.000	Rp2.310.000	Rp5.662.000
31	0,4	Rp650.000	Rp650.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp120.000	Rp1.100.000	Rp2.760.000
32	0,52	Rp845.000	Rp845.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp156.000	Rp1.430.000	Rp3.516.000
33	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.020.000
34	0,72	Rp1.170.000	Rp1.170.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp216.000	Rp1.980.000	Rp4.906.000
35	0,6	Rp975.000	Rp975.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp180.000	Rp1.650.000	Rp4.020.000
Total	23,04	Rp37.310.000	Rp37.310.000	Rp6.450.000	Rp4.240.000	Rp6.912.000	Rp62.974.000	Rp155.196.000
Rata-Rata	0,65	Rp1.619.358	Rp1.619.358	Rp279.948	Rp184.028	Rp300.000	Rp2.733.247	Rp6.735.938

Lampiran 5. Biaya Tetap Pajak Lahan *Combine Harvester*

NO	Nama	Luas Lahan/Ha	Pajak Lahan
1	X1	0,8	Rp140.000
2	X2	0,56	Rp98.000
3	X3	0,76	Rp133.000
4	X4	0,84	Rp147.000
5	X5	0,6	Rp105.000
6	X6	0,88	Rp154.000
7	X7	0,68	Rp119.000
8	X8	0,6	Rp105.000
9	X9	0,6	Rp105.000
10	X10	0,8	Rp140.000
11	X11	0,76	Rp133.000
12	X12	0,6	Rp105.000
13	X13	0,52	Rp91.000
14	X14	0,6	Rp105.000
15	X15	0,72	Rp126.000
16	X16	0,8	Rp140.000
17	X17	0,68	Rp119.000
18	X18	0,8	Rp140.000
19	X19	0,4	Rp70.000
20	X20	0,6	Rp105.000
21	X21	0,6	Rp105.000
22	X22	0,76	Rp133.000
23	X23	0,56	Rp98.000
24	X24	0,8	Rp140.000
25	X25	0,52	Rp91.000
26	X26	0,4	Rp70.000
27	X27	0,6	Rp105.000
28	X28	0,76	Rp133.000
29	X29	0,76	Rp133.000
30	X30	0,84	Rp147.000
31	X31	0,4	Rp70.000
32	X32	0,52	Rp91.000
33	X33	0,6	Rp105.000
34	X34	0,72	Rp126.000
35	X35	0,6	Rp105.000
Total		23,04	Rp4.032.000
Rata-rata		0,65	Rp 175.000

Menghitung Biaya Penyusutan : Harga Awal – Harga Akhir
 $\frac{\quad}{\quad} \times \text{Jumlah}$
Lama Pemakaian

Lampiran 6. Biaya Tetap Penyusutan Alat Cangkul *Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Jumlah Cangkul	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Cangkul
1	0,8	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
2	0,56	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
3	0,76	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
4	0,84	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
5	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
6	0,88	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
7	0,68	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
8	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
9	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
10	0,8	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
11	0,76	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
12	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
13	0,52	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
14	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
15	0,72	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
16	0,8	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
17	0,68	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
18	0,8	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
19	0,4	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
20	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
21	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
22	0,76	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
23	0,56	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
24	0,8	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
25	0,52	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
26	0,4	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
27	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
28	0,76	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
29	0,76	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
30	0,84	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
31	0,4	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
32	0,52	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
33	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
34	0,72	2	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
35	0,6	1	Rp 90.000	Rp 60.000	2	Rp 15.000
Total	22,04					Rp 795.000
Rata-rata	0,65					Rp 34.505

Lampiran 7. Biaya Tetap Penyusutan Parang *Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Jumlah Parang	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Parang
1	0,8	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
2	0,56	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
3	0,76	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
4	0,84	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
5	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
6	0,88	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
7	0,68	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
8	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
9	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
10	0,8	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
11	0,76	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
12	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
13	0,52	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
14	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
15	0,72	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
16	0,8	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
17	0,68	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
18	0,8	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
19	0,4	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
20	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
21	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
22	0,76	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
23	0,56	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
24	0,8	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
25	0,52	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
26	0,4	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
27	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
28	0,76	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
29	0,76	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
30	0,84	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
31	0,4	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
32	0,52	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
33	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
34	0,72	2	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 20.000
35	0,6	1	Rp 70.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000
Total	23,04					Rp 520.000
Rata-rata	0,65					Rp 22.569

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Ember *Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Jumlah Ember	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Ember
1	0,8	4	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp40.000
2	0,56	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
3	0,76	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
4	0,84	4	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp40.000
5	0,6	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
6	0,88	4	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp40.000
7	0,68	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
8	0,6	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
9	0,6	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
10	0,8	4	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp40.000
11	0,76	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
12	0,6	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
13	0,52	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
14	0,6	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
15	0,72	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
16	0,8	4	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp40.000
17	0,68	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
18	0,8	4	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp40.000
19	0,4	1	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp10.000
20	0,6	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
21	0,6	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
22	0,76	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
23	0,56	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
24	0,8	4	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp40.000
25	0,52	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
26	0,4	1	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp10.000
27	0,6	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
28	0,76	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
29	0,76	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
30	0,84	4	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp40.000
31	0,4	1	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp10.000
32	0,52	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
33	0,6	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
34	0,72	3	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp30.000
35	0,6	2	Rp25.000	Rp15.000	1	Rp20.000
Total	23.04					Rp 930.000
Rata-Rata	0,65					Rp 40.365

Lampiran 9. Biaya Tetap Penyusutan Alat Semprot *Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Jumlah Semprot	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Semprot
1	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
2	0,56	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
3	0,76	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
4	0,84	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
5	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
6	0,88	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
7	0,68	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
8	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
9	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
10	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
11	0,76	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
12	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
13	0,52	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
14	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
15	0,72	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
16	0,8	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
17	0,68	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
18	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
19	0,4	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
20	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
21	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
22	0,76	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
23	0,56	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
24	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
25	0,52	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
26	0,4	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
27	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
28	0,76	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
29	0,76	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
30	0,84	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
31	0,4	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
32	0,52	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
33	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
34	0,72	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
35	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
Total	23.04					Rp 3.093.750
Rata-Rata	0,65					Rp 134.277

Lampiran 10. Biaya Tetap Penyusutan Pompa Air *Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Jumlah Pompa Air	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Pompa Air
1	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
2	0,56	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
3	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
4	0,84	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
5	0,6		-	-	-	-
6	0,88	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
7	0,68	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
8	0,6	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
9	0,6		-	-	-	-
10	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
11	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
12	0,6	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
13	0,52		-	-	-	-
14	0,6	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
15	0,72	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
16	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
17	0,68	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
18	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
19	0,4	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
20	0,6		-	-	-	-
21	0,6	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
22	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
23	0,56	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
24	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
25	0,52		-	-	-	-
26	0,4	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
27	0,6	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
28	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
29	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
30	0,84	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
31	0,4		-	-	-	-
32	0,52	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
33	0,6	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
34	0,72	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
35	0,6	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
Total	23.04					Rp 1.740.000
Rata-rata	0,65					Rp 75.521

Lampiran 11. Total Penerimaan *Combine Harvester*

No	Nama	Luas Lahan/Ha	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual	Total
1	X1	0,8	4.600	Rp4.800	Rp22.080.000
2	X2	0,56	3.220	Rp4.800	Rp15.456.000
3	X3	0,76	4.370	Rp4.800	Rp20.976.000
4	X4	0,84	4.830	Rp4.800	Rp23.184.000
5	X5	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
6	X6	0,88	5.060	Rp4.800	Rp24.288.000
7	X7	0,68	3.910	Rp4.800	Rp18.768.000
8	X8	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
9	X9	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
10	X10	0,8	4.600	Rp4.800	Rp22.080.000
11	X11	0,76	4.370	Rp4.800	Rp20.976.000
12	X12	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
13	X13	0,52	2.990	Rp4.800	Rp14.352.000
14	X14	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
15	X15	0,72	4.140	Rp4.800	Rp19.872.000
16	X16	0,8	4.600	Rp4.800	Rp22.080.000
17	X17	0,68	3.910	Rp4.800	Rp18.768.000
18	X18	0,8	4.600	Rp4.800	Rp22.080.000
19	X19	0,4	2.300	Rp4.800	Rp11.040.000
20	X20	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
21	X21	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
22	X22	0,76	4.370	Rp4.800	Rp20.976.000
23	X23	0,56	3.220	Rp4.800	Rp15.456.000
24	X24	0,8	4.600	Rp4.800	Rp22.080.000
25	X25	0,52	2.990	Rp4.800	Rp14.352.000
26	X26	0,4	2.300	Rp4.800	Rp11.040.000
27	X27	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
28	X28	0,76	4.370	Rp4.800	Rp20.976.000
29	X29	0,76	4.370	Rp4.800	Rp20.976.000
30	X30	0,84	4.830	Rp4.800	Rp23.184.000
31	X31	0,4	2.300	Rp4.800	Rp11.040.000
32	X32	0,52	2.990	Rp4.800	Rp14.352.000
33	X33	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
34	X34	0,72	4.140	Rp4.800	Rp19.872.000
35	X35	0,6	3.450	Rp4.800	Rp16.560.000
Total		23.04	132.480		Rp635.904.000
Rata-Rata		0,65	5.570		Rp 27.600.000

Lampiran 12. Pendapatan Petani Padi *Combine Harvester*

No	Nama	Luas Lahan/Ha	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)
1	X1	0,8	4.600	Rp11.564.500
2	X2	0,56	3.220	Rp8.548.250
3	X3	0,76	4.370	Rp10.981.500
4	X4	0,84	4.830	Rp12.217.500
5	X5	0,6	3.450	Rp8.885.250
6	X6	0,88	5.060	Rp12.958.250
7	X7	0,68	3.910	Rp9.845.250
8	X8	0,6	3.450	Rp8.815.250
9	X9	0,6	3.450	Rp8.885.235
10	X10	0,8	4.600	Rp11.564.500
11	X11	0,76	4.370	Rp11.050.250
12	X12	0,6	3.450	Rp8.825.250
13	X13	0,52	2.990	Rp7.556.250
14	X14	0,6	3.450	Rp8.825.250
15	X15	0,72	4.140	Rp10.408.500
16	X16	0,8	4.600	Rp11.633.250
17	X17	0,68	3.910	Rp9.845.250
18	X18	0,8	4.600	Rp11.824.500
19	X19	0,4	2.300	Rp4.707.250
20	X20	0,6	3.450	Rp8.885.250
21	X21	0,6	3.450	Rp8.745.250
22	X22	0,76	4.370	Rp10.981.500
23	X23	0,56	3.220	Rp8.162.250
24	X24	0,8	4.600	Rp11.564.500
25	X25	0,52	2.990	Rp7.556.250
26	X26	0,4	2.300	Rp5.412.250
27	X27	0,6	3.450	Rp8.825.250
28	X28	0,76	4.370	Rp10.981.500
29	X29	0,76	4.370	Rp11.050.250
30	X30	0,84	4.830	Rp12.217.500
31	X31	0,4	2.300	Rp5.472.250
32	X32	0,52	2.990	Rp7.496.250
33	X33	0,6	3.450	Rp8.475.250
34	X34	0,72	4.140	Rp10.477.250
35	X35	0,6	3.450	Rp8.825.250
Total		23.04		Rp334.069.235
Rata-Rata		0,65		Rp 14.499.533

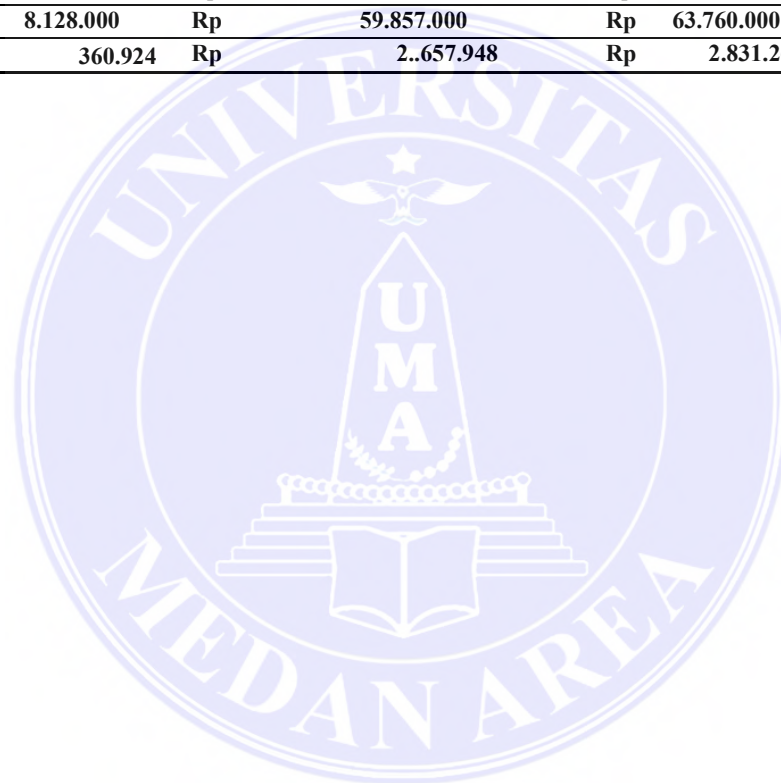
Lampiran 13. Identitas Responden Petani Padi Sawah *Non Combine Harvester*

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pengalaman Bertani	Luas Lahan/Ha
1	X1	Laki-Laki	53	SMP	32	0,8
2	X2	Perempuan	47	SMA	12	0,6
3	X3	Laki-Laki	39	SMA	8	0,92
4	X4	Laki-Laki	40	SMA	10	0,68
5	X5	Perempuan	51	SD	9	0,4
6	X6	Laki-Laki	56	SD	19	0,52
7	X7	Perempuan	41	SMP	9	0,56
8	X8	Perempuan	49	SD	7	0,8
9	X9	Laki-Laki	44	SMA	7	0,92
10	X10	Laki-Laki	55	SMP	20	0,4
11	X11	Laki-Laki	39	SMA	10	1
12	X12	Perempuan	52	SD	31	0,6
13	X13	Laki-Laki	40	SMA	10	0,76
14	X14	Perempuan	51	SD	17	0,84
15	X15	Perempuan	50	SD	19	0,4
16	X16	Laki-Laki	43	SMP	9	0,6
17	X17	Laki-Laki	54	SD	22	0,76
18	X18	Perempuan	48	SMP	9	0,92
19	X19	Perempuan	51	SD	28	0,76
20	X20	Laki-Laki	47	SMP	10	0,8
21	X21	Laki-Laki	43	SMA	9	0,64
22	X22	Perempuan	45	SMP	24	0,8
23	X23	Perempuan	38	SMA	7	0,76
24	X24	Laki-Laki	49	SMP	27	0,8
25	X25	Perempuan	54	SD	25	0,84
26	X26	Laki-Laki	55	SMP	24	0,68
27	X27	Perempuan	49	SMA	21	0,52
28	X28	Laki-Laki	50	SMA	27	0,76
29	X29	Perempuan	37	SMA	9	0,4
30	X30	Laki-Laki	46	SMP	21	0,8
31	X31	Perempuan	48	SMP	23	0,84
32	X32	Laki-Laki	38	SMA	10	0,64
Total						22,52

Lampiran 14. Biaya Variabel *Non Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Bibit		Pupuk		Pestisida		Tenaga Kerja	
1	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.300.000	Rp	6.620.000
2	0,6	Rp	216.000	Rp	1.512.000	Rp	1.600.000	Rp	5.038.000
3	0,92	Rp	335.000	Rp	2.300.000	Rp	2.450.000	Rp	7.460.000
4	0,68	Rp	245.000	Rp	1.836.000	Rp	1.900.000	Rp	5.665.000
5	0,4	Rp	150.000	Rp	1.100.000	Rp	1.420.000	Rp	3.410.000
6	0,52	Rp	187.000	Rp	1.388.000	Rp	1.500.000	Rp	4.356.000
7	0,56	Rp	202.000	Rp	1.570.000	Rp	1.550.000	Rp	4.618.000
8	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.300.000	Rp	6.620.000
9	0,92	Rp	335.000	Rp	2.300.000	Rp	2.450.000	Rp	7.440.000
10	0,4	Rp	150.000	Rp	1.100.000	Rp	1.420.000	Rp	3.410.000
11	1	Rp	340.000	Rp	2.450.000	Rp	2.580.000	Rp	7.980.000
12	0,6	Rp	216.000	Rp	1.650.000	Rp	1.600.000	Rp	5.050.000
13	0,76	Rp	274.000	Rp	2.010.000	Rp	2.100.000	Rp	6.303.000
14	0,84	Rp	302.000	Rp	2.227.000	Rp	2.350.000	Rp	6.922.000
15	0,4	Rp	150.000	Rp	1.100.000	Rp	1.420.000	Rp	3.410.000
16	0,6	Rp	216.000	Rp	1.650.000	Rp	1.600.000	Rp	4.990.000
17	0,76	Rp	274.000	Rp	2.010.000	Rp	2.100.000	Rp	6.303.000
18	0,92	Rp	335.000	Rp	2.300.000	Rp	2.450.000	Rp	7.490.000
19	0,76	Rp	275.000	Rp	2.010.000	Rp	2.150.000	Rp	6.303.000
20	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.300.000	Rp	6.620.000
21	0,64	Rp	220.000	Rp	1.750.000	Rp	1.800.000	Rp	5.250.000
22	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.300.000	Rp	6.620.000
23	0,76	Rp	275.000	Rp	2.010.000	Rp	2.100.000	Rp	6.303.000
24	0,8	Rp	288.000	Rp	2.160.000	Rp	2.300.000	Rp	6.500.000
25	0,84	Rp	302.000	Rp	2.270.000	Rp	2.350.000	Rp	6.915.000
26	0,68	Rp	245.000	Rp	1.836.000	Rp	1.900.000	Rp	6.265.000
27	0,52	Rp	187.000	Rp	1.388.000	Rp	1.500.000	Rp	4.406.000
28	0,76	Rp	275.000	Rp	2.010.000	Rp	2.100.000	Rp	6.303.000
29	0,4	Rp	150.000	Rp	1.100.000	Rp	1.420.000	Rp	3.410.000

30	0,8	Rp	302.000	Rp	2.160.000	Rp	2.300.000	Rp	6.620.000
31	0,84	Rp	310.000	Rp	2.270.000	Rp	2.350.000	Rp	6.922.000
32	0,64	Rp	220.000	Rp	1.750.000	Rp	1.800.000	Rp	5.285.000
Total	22,52	Rp	8.128.000	Rp	59.857.000	Rp	63.760.000	Rp	186.807.000
Rata-rata	0,70	Rp	360.924	Rp	2..657.948	Rp	2.831.261	Rp	8.295.160



Lampiran 15. Biaya Tenaga Kerja *Non Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Persiapan Lahan (Rp)	Pencabutan Bibit Dan Penanaman (Rp)	Pemupukan 1 Dan 2 (Rp)	Penyemprotan (Rp)	Penyiangan (Rp)	Sewa Mesin (Rp)	Total Biaya Variabel
1	0,8	Rp1.310.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp3.400.000	Rp6.620.000
2	0,6	Rp980.000	Rp970.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp168.000	Rp2.550.000	Rp5.038.000
3	0,92	Rp1.430.000	Rp1.480.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp270.000	Rp3.910.000	Rp7.460.000
4	0,68	Rp1.100.000	Rp1.100.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp205.000	Rp2.890.000	Rp5.665.000
5	0,4	Rp700.000	Rp650.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp120.000	Rp1.700.000	Rp3.410.000
6	0,52	Rp850.000	Rp900.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp156.000	Rp2.210.000	Rp4.356.000
7	0,56	Rp910.000	Rp920.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp168.000	Rp2.380.000	Rp4.618.000
8	0,8	Rp1.310.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp3.400.000	Rp6.620.000
9	0,92	Rp1.430.000	Rp1.480.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp250.000	Rp3.910.000	Rp7.440.000
10	0,4	Rp700.000	Rp650.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp120.000	Rp1.700.000	Rp3.410.000
11	1	Rp1.510.000	Rp1.600.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp250.000	Rp4.250.000	Rp7.980.000
12	0,6	Rp980.000	Rp970.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp180.000	Rp2.550.000	Rp5.050.000
13	0,76	Rp1.235.000	Rp1.240.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp3.230.000	Rp6.303.000
14	0,84	Rp1.365.000	Rp1.365.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp252.000	Rp3.570.000	Rp6.922.000
15	0,4	Rp700.000	Rp650.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp120.000	Rp1.700.000	Rp3.410.000
16	0,6	Rp980.000	Rp970.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp120.000	Rp2.550.000	Rp4.990.000
17	0,76	Rp1.235.000	Rp1.240.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp3.230.000	Rp6.303.000
18	0,92	Rp1.480.000	Rp1.480.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp250.000	Rp3.910.000	Rp7.490.000
19	0,76	Rp1.235.000	Rp1.240.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp3.230.000	Rp6.303.000
20	0,8	Rp1.310.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp3.400.000	Rp6.620.000
21	0,64	Rp1.010.000	Rp1.000.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp150.000	Rp2.720.000	Rp5.250.000
22	0,8	Rp1.310.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp3.400.000	Rp6.620.000
23	0,76	Rp1.235.000	Rp1.240.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp3.230.000	Rp6.303.000

24	0,8	Rp1.310.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp120.000	Rp3.400.000	Rp6.500.000
25	0,84	Rp1.365.000	Rp1.365.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp245.000	Rp3.570.000	Rp6.915.000
26	0,68	Rp1.100.000	Rp1.700.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp205.000	Rp2.890.000	Rp6.265.000
27	0,52	Rp850.000	Rp900.000	Rp210.000	Rp80.000	Rp156.000	Rp2.210.000	Rp4.406.000
28	0,76	Rp1.235.000	Rp1.240.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp228.000	Rp3.230.000	Rp6.303.000
29	0,4	Rp700.000	Rp650.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp120.000	Rp1.700.000	Rp3.410.000
30	0,8	Rp1.310.000	Rp1.300.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp3.400.000	Rp6.620.000
31	0,84	Rp1.365.000	Rp1.365.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp252.000	Rp3.570.000	Rp6.922.000
32	0,64	Rp1.010.000	Rp1.000.000	Rp210.000	Rp160.000	Rp185.000	Rp2.720.000	Rp5.285.000
Total	22,52	Rp36.550.000	Rp37.165.000	Rp6.420.000	Rp4.560.000	Rp6.402.000	Rp95.710.000	Rp186.807.000
Rata-Rata		Rp1.623.002	Rp1.650.311	Rp285.080	Rp202.487	Rp284.281	Rp4.250.000	Rp8.295.160

Lampiran 16. Biaya Pajak Lahan *Non Combine Harvester*

NO	Nama	Luas Lahan/Ha	Pajak Lahan
1	X1	0,8	Rp 140.000
2	X2	0,6	Rp 105.000
3	X3	0,92	Rp 161.000
4	X4	0,68	Rp 119.000
5	X5	0,4	Rp 70.000
6	X6	0,52	Rp 91.000
7	X7	0,56	Rp 98.000
8	X8	0,8	Rp 140.000
9	X9	0,92	Rp 161.000
10	X10	0,4	Rp 70.000
11	X11	1	Rp 175.000
12	X12	0,6	Rp 105.000
13	X13	0,76	Rp 133.000
14	X14	0,84	Rp 147.000
15	X15	0,4	Rp 70.000
16	X16	0,6	Rp 105.000
17	X17	0,76	Rp 133.000
18	X18	0,92	Rp 161.000
19	X19	0,76	Rp 133.000
20	X20	0,8	Rp 140.000
21	X21	0,64	Rp 112.000
22	X22	0,8	Rp 140.000
23	X23	0,76	Rp 133.000
24	X24	0,8	Rp 140.000
25	X25	0,84	Rp 147.000
26	X26	0,68	Rp 119.000
27	X27	0,52	Rp 91.000
28	X28	0,76	Rp 133.000
29	X29	0,4	Rp 70.000
30	X30	0,8	Rp 140.000
31	X31	0,84	Rp 147.000
32	X32	0,64	Rp 112.000
Total		22.52	Rp 3.941.000
Rata-Rata		0,70	Rp 175.000

Harga Awal – Harga Akhir
Menghitung Biaya Penyusutan : _____ X Jumlah
Lama Pemakaian

Lampiran 17. Biaya Penyusutan Alat Cangkul *Non Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Jumlah Cangkul	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Cangkul
1	0,8	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
2	0,6	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
3	0,92	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
4	0,68	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
5	0,4	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
6	0,52	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
7	0,56	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
8	0,8	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
9	0,92	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
10	0,4	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
11	1	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
12	0,6	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
13	0,76	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
14	0,84	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
15	0,4	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
16	0,6	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
17	0,76	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
18	0,92	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
19	0,76	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
20	0,8	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
21	0,64	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
22	0,8	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
23	0,76	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
24	0,8	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
25	0,84	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
26	0,68	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
27	0,52	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
28	0,76	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
29	0,4	1	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp20.000
30	0,8	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
31	0,84	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
32	0,64	2	Rp95.000	Rp55.000	2	Rp40.000
Total	22.52					Rp 1.080.000
Rata-rata	0,70					Rp 47.957

Lampiran 18. Biaya Penyusutan Parang *Non Combine Harvester*

No	Luas Lahan/Ha	Jumlah Parang	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan Parang
1	0,8	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
2	0,6	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
3	0,92	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
4	0,68	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
5	0,4	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
6	0,52	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
7	0,56	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
8	0,8	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
9	0,92	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
10	0,4	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
11	1	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
12	0,6	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
13	0,76	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
14	0,84	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
15	0,4	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
16	0,6	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
17	0,76	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
18	0,92	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
19	0,76	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
20	0,8	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
21	0,64	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
22	0,8	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
23	0,76	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
24	0,8	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
25	0,84	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
26	0,68	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
27	0,52	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
28	0,76	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
29	0,4	1	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp20.000
30	0,8	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
31	0,84	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
32	0,64	2	Rp70.000	Rp30.000	2	Rp40.000
Total	22,52					Rp1.080.000
Rata-Rata	0,70					Rp 47.957

Lampiran 19. Biaya Penyusutan Ember *Non Combine Harvester*

No	Luas Lahan/ Ha	Jumlah Ember	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	0,8	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
2	0,6	2	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp30.000
3	0,92	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
4	0,68	3	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp45.000
5	0,4	1	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp15.000
6	0,52	2	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp30.000
7	0,56	2	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp30.000
8	0,8	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp30.000
9	0,92	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
10	0,4	1	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp15.000
11	1	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
12	0,6	2	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp30.000
13	0,76	3	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp45.000
14	0,84	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
15	0,4	1	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp15.000
16	0,6	2	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp30.000
17	0,76	3	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp45.000
18	0,92	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
19	0,76	3	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp45.000
20	0,8	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
21	0,64	3	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp45.000
22	0,8	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
23	0,76	3	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp45.000
24	0,8	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
25	0,84	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
26	0,68	3	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp45.000
27	0,52	2	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp30.000
28	0,76	3	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp45.000
29	0,4	1	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp15.000
30	0,8	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
31	0,84	4	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp60.000
32	0,64	3	Rp30.000	Rp15.000	1	Rp45.000
Total	22.52					Rp1.395.000
Rata-Rata	0,70					Rp 61.945

Lampiran 20. Biaya Penyusutan Alat Semprot Non Combine Harvester

No	Luas Lahan/ Ha	Jumlah Alat Semprot	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
2	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
3	0,92	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
4	0,68	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
5	0,4	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
6	0,52	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
7	0,56	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
8	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
9	0,92	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
10	0,4	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
11	1	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
12	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
13	0,76	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
14	0,84	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
15	0,4	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
16	0,6	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
17	0,76	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
18	0,92	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
19	0,76	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
20	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
21	0,64	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
22	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
23	0,76	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
24	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
25	0,84	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
26	0,68	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
27	0,52	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
28	0,76	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
29	0,4	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
30	0,8	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
31	0,84	2	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp137.500
32	0,64	1	Rp475.000	Rp200.000	4	Rp68.750
Total	22.52					Rp3.300.000
Rata-Rata	0,70					Rp 146.536

Lampiran 21. Biaya Penyusutan Mesin Pompa Air Non Combine Harvester

No	Luas Lahan/ Ha	Jumlah Mesin Pompa Air	Harga Awal	Harga Akhir	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
2	0,6	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
3	0,92	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
4	0,68	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
5	0,4		Rp0	Rp0	10	Rp0
6	0,52	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
7	0,56	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
8	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
9	0,92	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
10	0,4		Rp0	Rp0	10	Rp0
11	1	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
12	0,6		Rp0	Rp0	10	Rp0
13	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
14	0,84	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
15	0,4			Rp0	10	Rp0
16	0,6	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
17	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
18	0,92	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
19	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
20	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
21	0,64		Rp0	Rp0	10	Rp0
22	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
23	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
24	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
25	0,84	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
26	0,68	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
27	0,52		Rp0	Rp0	10	Rp0
28	0,76	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
29	0,4		Rp0	Rp0	10	Rp0
30	0,8	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
31	0,84	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
32	0,64	1	Rp1.100.000	Rp500.000	10	Rp60.000
Total	22.52					Rp1.500.000
Rata-Rata	0,70					Rp 66.607

Lampiran 22. Biaya Penerimaan *Non Combine Harvester*

No	Nama	Luas Lahan/Ha	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual	Total
1	X1	0,8	4.400	Rp4.600	Rp20.240.000
2	X2	0,6	3.300	Rp4.600	Rp15.180.000
3	X3	0,92	5.060	Rp4.600	Rp23.276.000
4	X4	0,68	3.740	Rp4.600	Rp17.204.000
5	X5	0,4	2.200	Rp4.600	Rp10.120.000
6	X6	0,52	2.860	Rp4.600	Rp13.156.000
7	X7	0,56	3.080	Rp4.600	Rp14.168.000
8	X8	0,8	4.400	Rp4.600	Rp20.240.000
9	X9	0,92	5.060	Rp4.600	Rp23.276.000
10	X10	0,4	2.200	Rp4.600	Rp10.120.000
11	X11	1	5.500	Rp4.600	Rp25.300.000
12	X12	0,6	3.300	Rp4.600	Rp15.180.000
13	X13	0,76	4.180	Rp4.600	Rp19.228.000
14	X14	0,84	4.620	Rp4.600	Rp21.252.000
15	X15	0,4	2.200	Rp4.600	Rp10.120.000
16	X16	0,6	3.300	Rp4.600	Rp15.180.000
17	X17	0,76	4.180	Rp4.600	Rp19.228.000
18	X18	0,92	5.060	Rp4.600	Rp23.276.000
19	X19	0,76	4.180	Rp4.600	Rp19.228.000
20	X20	0,8	4.400	Rp4.600	Rp20.240.000
21	X21	0,64	3.520	Rp4.600	Rp16.192.000
22	X22	0,8	4.400	Rp4.600	Rp20.240.000
23	X23	0,76	4.180	Rp4.600	Rp19.228.000
24	X24	0,8	4.400	Rp4.600	Rp20.240.000
25	X25	0,84	4.620	Rp4.600	Rp21.252.000
26	X26	0,68	3.740	Rp4.600	Rp17.204.000
27	X27	0,52	2.860	Rp4.600	Rp13.156.000
28	X28	0,76	4.180	Rp4.600	Rp19.228.000
29	X29	0,4	2.200	Rp4.600	Rp10.120.000
30	X30	0,8	4.400	Rp4.600	Rp20.240.000
31	X31	0,84	4.620	Rp4.600	Rp21.252.000
32	X32	0,64	3.520	Rp4.600	Rp16.192.000
Total		22.52	123.860		Rp569.756.000
Rata-Rata		0,70	5.500		Rp 25.300.000

Lampiran 23. Pendapatan Petani Padi *Non Combine Harvester*

No	Nama	Luas Lahan/Rante	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual	Total
1	X1	0,8	4.400	Rp4.600	Rp8.394.500
2	X2	0,6	3.300	Rp4.600	Rp6.510.250
3	X3	0,92	5.060	Rp4.600	Rp10.232.500
4	X4	0,68	3.740	Rp4.600	Rp7.185.250
5	X5	0,4	2.200	Rp4.600	Rp3.846.250
6	X6	0,52	2.860	Rp4.600	Rp5.435.250
7	X7	0,56	3.080	Rp4.600	Rp5.931.250
8	X8	0,8	4.400	Rp4.600	Rp8.424.500
9	X9	0,92	5.060	Rp4.600	Rp10.252.500
10	X10	0,4	2.200	Rp4.600	Rp3.846.250
11	X11	1	5.500	Rp4.600	Rp11.437.500
12	X12	0,6	3.300	Rp4.600	Rp6.420.250
13	X13	0,76	4.180	Rp4.600	Rp8.085.500
14	X14	0,84	4.620	Rp4.600	Rp8.966.500
15	X15	0,4	2.200	Rp4.600	Rp3.846.250
16	X16	0,6	3.300	Rp4.600	Rp6.420.250
17	X17	0,76	4.180	Rp4.600	Rp8.085.500
18	X18	0,92	5.060	Rp4.600	Rp10.202.500
19	X19	0,76	4.180	Rp4.600	Rp8.103.250
20	X20	0,8	4.400	Rp4.600	Rp8.394.500
21	X21	0,64	3.520	Rp4.600	Rp6.866.250
22	X22	0,8	4.400	Rp4.600	Rp8.394.500
23	X23	0,76	4.180	Rp4.600	Rp8.153.250
24	X24	0,8	4.400	Rp4.600	Rp8.514.500
25	X25	0,84	4.620	Rp4.600	Rp8.930.500
26	X26	0,68	3.740	Rp4.600	Rp6.585.250
27	X27	0,52	2.860	Rp4.600	Rp5.445.250
28	X28	0,76	4.180	Rp4.600	Rp8.084.500
29	X29	0,4	2.200	Rp4.600	Rp3.846.250
30	X30	0,8	4.400	Rp4.600	Rp8.380.500
31	X31	0,84	4.620	Rp4.600	Rp8.915.500
32	X32	0,64	3.520	Rp4.600	Rp6.771.250
Total		22,52	123.860		Rp238.908.000
Rata-Rata		0,70	220		Rp 10.608.703

Lampiran 24. Hasil Uji T


Group Statistics

	Petani	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasilpendapatanpetani	Petani Combine	35	9544835.29	2014815.558	340565.988
	Petani Non Combine	32	7465875.00	1970890.093	348407.437

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasilpendapatanpetani	Equal variances assumed	.039	.845	4.263	65	.000	2078960.286	487697.752	1104960.617	3052959.955
	Equal variances not assumed			4.267	64.692	.000	2078960.286	487209.334	1105848.259	3052072.312

Lampiran 25. Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2281/FP.2/01.10/VII/2023 Medan, 12 Juli 2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.
Kepala Desa Pasar Melintang
Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam,
Kabupaten Deli Serdang
di _____
Tempat

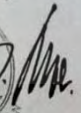

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Felix Trinidad Silalahi
NIM : 198220130
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Penggunaan Mesin Pemotong Padi Modern Combine Harvester terhadap Pendapatan Usahatani Padi (di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang)”**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 26. Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAHAN KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN LUBUK PAKAM
DESA PASAR MELINTANG
ALAMAT KANTOR : Jln. Mangga 1 KP. 20518

Lubuk Pakam, 24 Juli 2023

Nomor : 922 / 584 / VII/ PM / 2023
Lamp. : - 0 -
Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth :
Bapak Dekan Universitas Medan Area
FAKULTAS PERTANIAN
Di -
T e m p a t

Sehubungan dengan surat Bapak/ Ibu Nomor : 2281/FP.2/01.10/VII/2023 tertanggal 12 Juli 2023 Perihal Pengambilan Data/ Riset, dengan ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa :

N a m a : **FELIX TRINIDAD SILALAH I**
N I M : 198220130
Prodi : Agribisnis

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan pengambilan data/riset di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, Atas kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

**KEPALA DESA PASAR MELINTANG**
David Sagala
DAVID SAGALA

Lampiran 27. Mengambil Data riset Desa Pasar Melintang

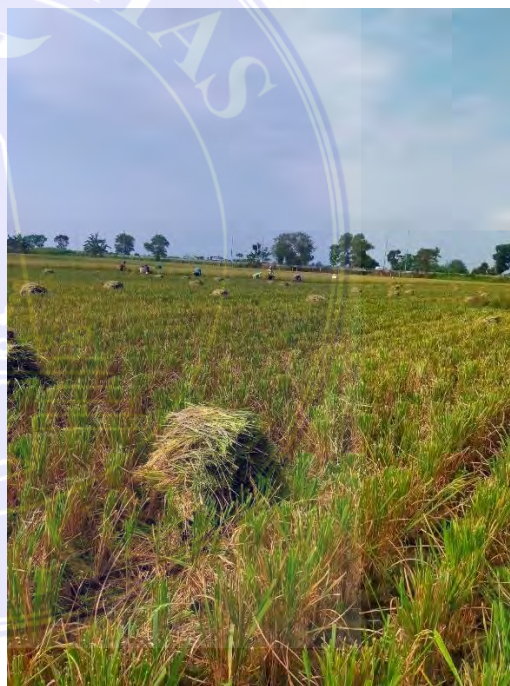


Lampiran 28. Panen Padi Menggunakan Mesin Combine Harvester di Desa Pasar Melintang





Lampiran 29. Panen Padi Menggunakan Mesin Non Combine di Desa Pasar Melintang





Lampiran 30. Wawancara dan pengisian kuesioner Dengan Petani Combine Harvester di Desa Pasar Melintang



Lampiran 31. Wawancara dan pengisian kuesioner Dengan Petani Non Combine Harvester di Desa Pasar Melintang

